

SKRIPSI
PENGARUH VIDEO EDUKASI TERHADAP PENGETAHUAN
ANAK SEKOLAH DASAR TENTANG
KEKERASAN SEKSUAL DI SDN
KOTA BENGKULU
TAHUN 2021



DISUSUN OLEH :
AULIA PUTRI LATIFAH
NIM : P0 5120317009

KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES BENGKULU
JURUSAN KEPERAWATAN
TAHUN 2020

SKRIPSI

**PENGARUH VIDEO EDUKASI TERHADAP PENGETAHUAN
ANAK SEKOLAH DASAR TENTANG
KEKERASAN SEKSUAL DI SDN
KOTA BENGKULU
TAHUN 2021**

**Skripsi ini Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Terapan Keperawatan (S.Tr.Kep)**

Disusun Oleh:

**AULIA PUTRI LATIFAH
NIM.P05120317009**

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES BENGKULU
JURUSAN KEPERAWATAN PROGRAM STUDI
SARJANA TERAPAN KEPERAWATAN
TAHUN 2021**

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

**PENGARUH VIDEO EDUKASI TERHADAP PENGETAHUAN
ANAK SEKOLAH DASAR TENTANG
KEKERASAN SEKSUAL DI SDN
KOTA BENGKULU
TAHUN 2021**

Dipersiapkan dan dipresentasikan oleh:

AULIA PUTRI LATIFAH

NIM : P0 5120317009

Skripsi ini Telah Diperiksa dan Disetujui Untuk Dipresentasikan Di Hadapan
Penguji Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Bengkulu
Pada tanggal 2021

Oleh
Dosen Pembimbing Skripsi

Pembimbing I



Ns. Mardiani, S.Kep.,MM
NIP.197203211995032001

Pembimbing II



Ns.Hermansyah,S.Kep.,M.Kep
NIP. 197507161997031002

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

**PENGARUH VIDEO EDUKASI TERHADAP PENGETAHUAN
ANAK SEKOLAH DASAR TENTANG
KEKERASAN SEKSUAL DI SDN
KOTA BENGKULU
TAHUN 2021**

Disusun Oleh:

AULIA PUTRI LATIFAH
NIM: P05120317009

Telah diujikan didepan penguji Skripsi Program Study Sarjana Terapa
Keperawatan Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Bengkulu
Pada Tanggal 29 Juni 2021

Ketua Penguji



Dr. Nur Elly, S.KP., M.Kep
NIP. 196311281986032001

Penguji I



Efrizon Hariadi, SKM., MPH
NIP. 197711042000121002

Pembimbing I



Ns. Mardiani, S.Kep., MM.
NIP. 197203211995032001

Pembimbing II



Ns. Hermansyah, S.Kep., M.Kep
NIP. 197507161997031002

Proposal penelitian ini telah memenuhi persyaratan
sebagai pedoman pelaksanaan penelitian penyusunan skripsi

Mengetahui :

**Ketua Program Studi Sarjana Terapan Keperawatan
Poltekkes Kemenkes Bengkulu**



Ns. Hermansyah, S.Kep., M.Kep
NIP. 197507161997031002

BIODATA



Nama : Aulia Putri Latifah
Tempat, Tanggal Lahir : Rejang Lebong, 12 Agustus 1999
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Anak Ke : 1 (Satu)
Riwayat Pendidikan : 1. TK Harapan Pelabuhan Talang Leak
2. SD Negeri 18 Taba Anyar (2011)
3. SMP Negeri 01 Lebong Selatan (2014)
4. SMA Negeri 01 Lebong Sakti (2017)
5. Perguruan Tinggi Sarjana Terapan Keperawatan
Poltekkes Kemenkes Bengkulu (2021)
Alamat : Desa Karang Dapo Atas Kecamatan Bingin Kuning
Kabupaten Lebong Provinsi Bengkulu
Email : latifahauliaputri226@gmail.com
Jumlah Saudara : 1 (Saudara)
Nama Saudara : 1. Tsania Srikandi
Nama Orang Tua : 1. Ayah : Herman Syapuan
2. Ibu : Eka Gusyanti

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Aulia Putri Latifah
Tempat, Tanggal Lahir : Rejang Lebong, 12 Agustus 1999
NIM : P05120317009
Judul Proposal Penelitian : Pengaruh Video Edukasi Terhadap Pengetahuan Anak Sekolah Dasar Tentang Kekerasan Seksual Di SDN Kota Bengkulu Tahun 2021

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi ini adalah betul-betul hasil karya saya dan bukan hasil penjiplakan dari hasil karya orang lain. Demi kian pernyataan ini dan apabila kelak dikemudian hari terbukti dalam skripsi ada unsur penjiplakan maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu , Mei 2021

Yang menyatakan,



Aulia Putri Latifah

MOTTO

Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum, kecuali mereka mengubah keadaan mereka sendiri (Q.S Ar Ra'd : 11)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini ku persembahkan kepada:

- ❖ Allah SWT, yang selalu memberikan kekuatan, pertolongan , rizki dan rahmatnya dalam proses panjang ku untuk melewati dan menjalani kehidupan.
- ❖ Nabi Muhammad SAW, karena berkat rahmatnya kami semua dapat terbebas dari belenggu zaman jahilia dan bisa menikmati bangku pendidikan seperti saat ini.
- ❖ Kedua orang tua ku yang selalu memberikan kasih sayang, semangat dan tidak pernah berhenti mendoakan ku dalam mencapai kesuksesan. Terima kasih untuk semua yang telah Ibu dan Ayah berikan kepadaku, maaf aku belum bisa membalas semuanya. Semoga skripsi ini dapat menjadi kebahagiaan kecil yang kupersembahkan untuk Ibu dan Ayah dan membuat Ibu dan Ayah bangga atas pencapaianku.
- ❖ Adik ku yang selalu memberi tawa dan ceria dengan segala tingkahnya yang membuat aku semakin tertantang untuk lebih maju karena harus menjadi *roll model* bagi dirinya.
- ❖ Keponakan ku Qiyas yang telah menjadi pelipur lara dalam keluarga, karena mu juga aku menjadi lebih semangat untuk menggapai cita-citaku dan menjadi orang sukses.
- ❖ Calon masa depanku, yang telah siap siaga membantu disaat aku butuh, yang selalu memberi warna dihari-hariku, dan selalu mengembalikan semangatku disaat aku *down*. Terimakasih karena telah sabar menemani disetiap masa-masa sulitku saat kuliah

- ❖ Allegra Squad (Fanny,Pipi,Mel,Tiara) yang telah menemani dan menjadi bagian dalam perjalanan studyku dari SMA hingga perkuliahan selama ini, karena berbeda universitas bukan suatu penghalang untuk sebuah persahabatan. Terima kasih untuk banyaknya hari dan malam yang sudah kita lewatkan dengan canda, gurau dan tangisan , tetaplah ada dan jangan pernah pergi. Terimakasih atas semangat yang telah kalian berikan.
- ❖ Cinsay (Reka, April, Dera, Ade, Mela) terima kasih telah menjadi bagian dari kisah di D4 Sarjana Terapan Keperawatan 17, tempat peraduan dan keluh kesah disaat banyaknya tugas dan perdinasan. Tetap semangat menuju wisuda dan profesi. Semoga nanti kita bisa berkumpul kembali setelah menjadi orang-orang sukses
- ❖ Teman seperjuangan Sarjana Terapan Keperawatan Angkatan 5 (2017), terima kasih atas kebersamaan 4 tahun ini, bantuan dan semangat yang selalu diberikan satu sama lain.
- ❖ Almamater tercinta, Poltekkes Kemenkes Bengkulu.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis mengucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul Pengaruh Video Edukasi Terhadap Pengetahuan Anak Sekolah Dasar Tentang Kekerasan Seksual Di SDN Kota Bengkulu Tahun 2021.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan baik materil maupun moril dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Mam Eliana, S.KM., M.PH selaku Direktur Poltekkes Kemenkes Bengkulu.
2. Mam Ns. Septiyanti., S.Kep., M.Pd selaku Ketua Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Bengkulu.
3. Bapak Ns. Hermansyah, S.Kep., M.Kep selaku Ketua Program Studi Sarjana Terapan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Bengkulu dan selaku pembimbing 2
4. Ns. Mardiani, S.Kep.,Mm selaku pembimbing 1
5. Seluruh tenaga pendidik dan kependidikan jurusan keperawatan, yang telah sabar mendidik dan membimbing selama 4 tahun ini.
6. Teman – teman seperjuangan yang selalu memberikan suport dukungan kepada penulis.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kekeliruan dan kekhilafan baik dari segi penulisan maupun penyusunan, sehingga penulis mengharapkan masukan dari pembaca untuk memperbaiki dan menyempurnakan skripsi ini.

Bengkulu, Mei 2021



Aulia Putri latifah

**PENGARUH VIDEO EDUKASI TERHADAP PENGETAHUAN
ANAK SEKOLAH DASAR TENTANG
KEKERASAN SEKSUAL DI SDN
KOTA BENGKULU
TAHUN 2021**

***Aulia Putri Latifah, *Mardiani, *Hermansyah, ***

*Prodi Sarjana Terapan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Bengkulu

Email: latifahauliaputri226@gmail.com

ABSTRAK

Kekerasan seksual adalah penyumbang angka kekerasan pada anak tertinggi diseluruh dunia dengan jumlah kejadian 60% dengan jenis modus yang bermacam-macam dan menduduki peringkat ke-2 di Kota Bengkulu dengan presentase jumlah 150 kasus, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik, rata-rata pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan intervensi, pengaruh media yang diberikan, efektivitas kedua intervensi dan pengaruh paparan media, pendidikan orangtua dan pengalaman kekerasan seksual.

Penelitian ini merupakan *quasi eksperimen* atau eksperimen semu. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa sekolah dasar Kota Bengkulu, dengan jumlah sampel yang ditentukan sebanyak 60 siswa untuk masing-masing 30 kelompok intervensi dan 30 kelompok kontrol. Analisis menggunakan *Mann whitney* dengan $\alpha \leq 0,05$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pengetahuan sebelum intervensi pada kelompok intervensi 9,70 dan pada kelompok kontrol 10,73. Rata-rata pengetahuan setelah intervensi pada kelompok intervensi 13,93 dan pada kelompok kontrol 10,80. Hasil analisis menunjukkan ada perbedaan yang signifikan pada peningkatan nilai rata-rata pengetahuan tentang pendewasaan usai perkawinan antar kelompok sebelum dan sesudah dilakukan intervensi dengan *p* value 0,000. Dengan demikian, perlu adanya pengembangan metode pembelajaran dan edukasi, peningkatan kegiatan promosi kesehatan, untuk meningkatkan pengetahuan Anak Sekolah Dasar tentang kekerasan seksual.

Kata Kunci : Pengaruh, media, video , pengetahuan, kekerasan seksual.

THE EFFECT OF EDUCATIONAL VIDEOS ON KNOWLEDGE
ELEMENTARY SCHOOL ABOUT
SEXUAL VIOLENCE IN SDN
BENGKULU CITY
YEAR 2021

*Aulia Putri Latifah, *Mardiani, *Hermansyah,*

*Bachelor of Applied Nursing Study Program, Poltekkes Kemenkes Bengkulu
Email: latifahauliaputri226@gmail.com

ABSTRACT

Sexual violence is a contributor to the highest number of violence against children worldwide with a 60% incidence with various types of modes and ranks 2nd in Bengkulu City with a percentage of 150 cases, this study aims to determine the characteristics, the average knowledge before and after the intervention, the effect of the given media, the effectiveness of the two interventions and the effect of media exposure, parental education and the experience of sexual violence.

This research is a quasi-experimental or quasi-experimental. The population of this study was all elementary school students in Bengkulu City, with a specified sample size of 60 students for each of the 30 intervention groups and 30 control groups. Analysis using Mann Whitney with 0.05. The results showed that the average knowledge before intervention in the intervention group was 9.70 and in the control group was 10.73. The average knowledge after intervention in the intervention group was 13.93 and in the control group was 10.80. The results of the analysis showed that there was a significant difference in the increase in the average value of knowledge about maturation after marriage between groups before and after the intervention with a p value of 0.000. Thus, it is necessary to develop learning and educational methods, to increase health promotion activities, to increase the knowledge of elementary school children about sexual violence.

Keywords: Influence, media, video, knowledge, sexual violence

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
BIODATA	v
PERNYATAAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR BAGAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan masalah.....	3
C. Tujuan penelitian	3
D. Manfaat penelitian	4
BAB II TINJAUAN TEORI	
A. Kekerasan Seksual.....	5
1. Pengertian Kekerasan Seksual.....	5
2. Jenis Kekerasan Seksual	5
3. Bentuk-Bentuk Kekerasan Seksual	6
4. Faktor-Faktro Penyebab Kekerasan Seksual Pada Anak	7
5. Faktor Penyebab Kekerasan Seksual Secara Umum.....	11
6. Kerentanan Anak dan Akibat Yang Diderita	12
7. Dampak Kekeasan Seksual Pada Anak	12
8. Bagian Tubuh Pribadi anak	14
B. Pengetahuan	15
1. Pengertian Pengetahuan	15
2. Tingkat Pengetahuan	16
3. Unsur-Unsur Pengetahuan.....	17
4. Batas-Batas Pengetahuan	17
5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Batasan Pengetahuan..	18
6. Alat Ukur Pengetahuan	19
C. Media Video	20
1. Pengertian Video	20
2. Tujuan Penggunaan Permainan Ular Tangga Dalam Edukasi	20
3. Manfaat Penggunaan video Dalam Edukasi.....	21
4. Konstruk Video edukasi pencegahan kekerasan seksual.....	22

D. Hubungan Video dengan Pengetahuan tentang Kekerasan seksual	22
E. Pengaruh video terhadap pengetahuan	24
F. Kerangka Teori	25
BAB III KERANGKA KONSEP, HIPOTESIS DAN DEFINISI OPERASIONAL	
A. Kerangka Konsep	25
B. Hipotesis Penelitian.....	26
C. Definisi Operasional	26
BAB IV METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	27
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	27
C. Populasi dan Sampel	28
D. Pengumpulan Data	30
E. Instrumen dan Bahan Penelitian	31
F. Pengolahan Data	32
G. Analisa Data	32
H. Prosedur penelitian	33
I. Etika Penelitian	34
J. Alur Penelitian	36
BAB V HASIL PENELITIAN	
A. Jalannya Penelitian	37
B. Analisa Univariat	38
C. Analisa Bivariat	42
BAB VI PEMBAHASAN	
A. Inteprestasi dan Diskusi Hasil.....	44
B. Keterbatasan Penelitian.....	51
BAB VII KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	52
B. Saran	52
DAFTAR PUSTAKA	54
LAMPIRAN	58

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Definisi Iperasional	26
5.1 Karakteristik Responden	39
5.2 Gambaran Pengetahuan Responden sebelum dilakukan intervensi..	40
5.3 Rata-rata Pengetahuan Tentang Kekerasan Seksual Sebelum Dan Sesudah Diberikan Intervensi.....	41
5.4 Perbedaan Pengetahuan Tentang kekerasan seksual pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol	42
5.5 Pengaruh video edukasi Pengetahuan Tentang Kekerasan Seksual Pada kelompok Intervensi Dan Kelompok Kontrol	43

DAFTAR GAMBAR

Tabel	Halaman
2.1 Bagian-bagian tubuh yang tidak boleh disentuh	15

DAFTAR BAGAN

Tabel	Halaman
1.1 Kerangka Teori	23
3.1 Kerangka Konsep	24
4.1 Desain Penelitian.....	27
4.2 Alur Penelitian	35

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

End Child Prostitution in Asia Tourism (ECPAT) menyatakan kekerasan seksual pada anak merupakan hubungan atau interaksi antara seorang anak dengan seorang yang lebih tua atau orang dewasa baik itu orang asing, saudara sekandung atau orang tua, dimana anak dipergunakan sebagai objek pemuas kebutuhan seksual pelaku. Perbuatan ini dilakukan dengan menggunakan paksaan, ancaman, suap, tipuan bahkan tekanan. Kegiatan-kegiatan kekerasan seksual terhadap anak tersebut tidak harus melibatkan kontak badan antara pelaku dengan anak sebagai korban.

Angka kejadian kekerasan seksual pada anak menduduki peringkat pertama masalah kekerasan diseluruh dunia. WHO (2018) menunjukkan kasus kekerasan yang terjadi pada anak usia 2-17 tahun di dunia mencapai satu miliar kasus, dengan kejadian kekerasan seksual tercatat sebanyak 12% kasus yang ditangani dan untuk Asia-Pasifik kekerasan seksual mencapai 48% kasus dari semua golongan status sosial.

Kasus kekerasan seksual menjadi peringkat pertama dalam kasus kekerasan pada anak, komisi perlindungan anak indonesia (KPAI) menyatakan pada Tahun 2011-2016 terdapat 1.875 kasus kekerasan seksual pada anak usia dini. Sedangkan menurut data pusdatin tahun 2018 pada catatan tahunan komisi nasional perempuan angka kejadian kekerasan seksual sebanyak 2.979, yang terdiri dari 1.831 kasus yang dilakukan oleh orang dekat, dan 1830 kasus oleh orang tidak dikenal.

Data dari Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Perlindungan Penduduk Dan Keluarga Berencana Provinsi Bengkulu kasus Kekerasan seksual ini menyebar di beberapa daerah provinsi Bengkulu yang terdiri dari 26 Kota Bengkulu, 15 Bengkulu Utara, 8 Bengkulu Selatan, 12 Seluma, 25 Kepahiang, 17 Rejang Lebong, 13 Lebong, 6 Kaur dan 17 Muko-muko. Kasus ini mengalami peningkatan dari tahun 2017 dengan angka

kejadian 130 kasus, dengan rekapitulasi yang menyatakan Kota Bengkulu menduduki peringkat pertama tertinggi setelah tahun 2017 menduduki posisi ke-3 dalam kasus kekerasan seksual.

Dampak kekerasan seksual bagi anak sangat hebat yang mengakibatkan korban mengalami depresi, stress dan masalah kesehatan secara fisik, selain itu korban yang mengalami kekerasan seksual juga berpotensi untuk menjadi pelaku selanjutnya dikarenakan kelainan seksual yang dialami dan persepsi yang tidak dibenarkan saat ia menjadi korban. Hasil penelitian Tursilarini (2017) menunjukkan bahwa 82% korban mengalami gangguan psikologis : trauma, depresi, 31% dirawat dipusat rehabilitasi khusus kekerasan seksual, 22% mengikuti kursus bela diri, dan 32% merasa bahwa dirinya kotor, mengakhiri kehidupannya dan berkamufase menjadi pelaku berikutnya.

Kekerasan seksual disebabkan oleh *mind set* atau pola pikir masyarakat yang menganggap bahwa kekerasan seksual adalah suatu aib yang harus ditutupi dan diselesaikan secara kekeluargaan. Hal ini menyebabkan penanganan terhadap pelaku yang kurang membuat kejadian yang sama akan terus terjadi, selain itu rendahnya kesadaran masyarakat terhadap hak anak, pendidikan karakter dirumah, kemiskinan atau rendahnya pengetahuan tentang pendidikan seks, penyebaran perilaku jahat antar generasi, ketegangan sosial, serta lemahnya penegakan hukum, perkembangan teknologi juga menjadi salah satu pemegang andil besar terhadap kekerasan seksual, karena mudahnya akses media pornografi (Anugrah, 2018).

Upaya preventif sangat diperlukan mengingat bahwa anak merupakan benih yang akan meneruskan masa depan Negeri, dalam hal ini sekolah dipilih sebagai tempat memberikan edukasi terbaik karena anak-anak lebih banyak menghabiskan waktu disekolah di bandingkan ditempat lain, sekolah menjadi basis terbaik untuk merealisasikan langkah preventif, edukasi yang banyak digunakan adalah metode ceramah, *leaflet*, *booklet* dan media massa sebagai tempat contoh kejadian untuk memberi visualisasi kepada anak agar mengerti mengenai apa yang menjadi masalah dalam kasus kekerasan seksual, namun metode ini dianggap kurang efektif karena anak usia dini

memiliki konsentrasi kecil yang sulit untuk menampung edukasi yang diberikan melalui diskusi (Abdul, 2015).

Inovasi yang dapat dikembangkan adalah penggunaan media visualisasi berupa audio dan gambar seperti video, yang dianggap dapat meningkatkan konsentrasi dan daya tarik anak terhadap materi yang disampaikan, sejalan dengan penelitian Yusantika (2018) video secara efektif dapat meningkatkan pengetahuan siswa, dengan mencapai ketuntasan sebesar 40% , karena video melibatkan indera penglihatan dan pendengaran sekaligus,

Berdasarkan data dari Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Perlindungan Penduduk dan Keluarga Berencana ditemukan angka kejadian kekerasan seksual tertinggi dikecamatan gading cempaka, survey awal dilakukan di SD 55, SD 99, SD 81, dari ke-3 SD tersebut ditemukan kasus kekerasan seksual di SD 55 dengan korban anak usia 10 tahun yang dicabuli oleh ayah tirinya sendiri.

Berdasarkan penjabaran diatas, Berdasarkan penjabaran data diatas peneliti ingin melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Video Edukasi Terhadap Pengetahuan Anak Sekolah Dasar Tentang Kekerasan Seksual di SDN 55 dan SDN 99 Gading Cempaka Kota Bengkulu”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah adakah pengaruh penggunaan media Video Edukasi dalam peningkatan pengetahuan tentang kekerasan seksual pada anak sekolah dasar di SDN 55 dan SDN 99 Gading Cempaka Kota Bengkulu?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui pengaruh media Video Edukasi terhadap pengetahuan tentang kekerasan seksual pada anak Sekolah Dasar.

2. Tujuan Khusus

a. Diketahui karakteristik responden meliputi paparan informasi,

pendidikan orangtua, pengetahuan responden sebelum diberikan intervensi di SDN 55 dan SDN 99 Gading Cempaka Kota Bengkulu.

- b. Diketahui rata-rata pengetahuan anak tentang kekerasan seksual sebelum dan sesudah diberikan edukasi melalui media Video Edukasi pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol di SDN di SDN 55 dan SDN 99 Gading Cempaka Kota Bengkulu.
- c. Diketahui perbedaan pengetahuan anak tentang kekerasan seksual sebelum dan sesudah diberikan edukasi melalui media Video Edukasi pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol di SDN 55 dan SDN 99 Gading Cempaka Kota Bengkulu.
- d. Diketahui pengaruh media Video Edukasi terhadap pengetahuan tentang kekerasan seksual pada anak di SDN di SDN 55 Gading Cempaka Kota Bengkulu.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Institusi pendidikan

Sebagai bahan literatur perpustakaan yang dapat dijadikan referensi dan penelitian ini dapat dil anjutkan mahasiswa khususnya jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Bengkulu.

2. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi inovasi bagi guru atau tenaga pengajar untuk memberikan edukasi yang kreatif untuk meningkatkan pengetahuan siswa.

3. Bagi Peneliti Lain

Sebagai aplikasi nyata untuk menerapkan berbagai ilmu pengetahuan yang telah diperoleh selama masa perkuliahan dan untuk mendapatkan pengalaman secara langsung dalam melakukan penelitian dengan memberikan media/alat peraga.

BAB II TINJAUAN TEORI

A. Kekerasan Seksual

1. Pengertian kekerasan seksual

Pelecehan seksual pada anak adalah perilaku yang mengarah pada hal yang bersifat seksual pada anak, tidak dikehendaki oleh anak, serta menimbulkan dampak negatif pada anak (Sulistiyowati, 2018), sama halnya seperti yang dikatakan *World Health Organization* (WHO) dalam Urassa (2016) menyatakan bahwa pelecehan seksual anak didefinisikan sebagai keterlibatan seorang anak dalam aktivitas seksual yang tidak sepenuhnya dia pahami dan tidak dapat memberikan persetujuan, atau yang untuknya si anak tidak siap secara perkembangan.

Pelecehan seksual terhadap anak adalah suatu bentuk penyiksaan anak di mana orang dewasa atau remaja yang lebih tua menggunakan anak untuk rangsangan seksual. Bentuk pelecehan seksual anak tidak hanya berhubungan seksual tapi juga meminta dan memaksa anak melakukan sesuatu hal yang berbau pornografi, seperti memaksa untuk menyentuh, melihat dan menonton video bagian pribadi yang seharusnya belum dilihat oleh anak usia dini (Wibowo, 2015).

2. Jenis Kekerasan seksual Pada Anak

Kekerasan seksual terhadap anak meliputi tindakan menyentuh atau mencium organ seksual anak, tindakan seksual atau pemerkosaan terhadap anak, memperlihatkan media/benda porno, menunjukkan alat kelamin pada anak dan sebagainya. Andini (2019) menyatakan bahwa Kekerasan seksual (*sexual abuse*) merupakan jenis penganiayaan yang biasanya dibagi dua dalam kategori berdasar identitas pelaku, terdiri dari:

a. *Familial abuse Incest*

Merupakan kekerasan seksual yang masih dalam hubungan darah, atau masih menjadi keluarga inti. Seseorang yang menjadi pengganti orang tua, misalnya ayah tiri, atau kekasih, termasuk dalam

pengertian incest.

b. *Extrafamilial abuse*

Extrafamilial abuse, dilakukan oleh orang yang bukan keluarga, contohnya adalah tetangga, atau bahkan orang asing. Pelaku yang sering disebutkan adalah *Pedophile*, dimana korban utama adalah anak-anak. Pelaku memulai tindakan dengan mengukur kenyamanan korban. Jika korban menuruti, kekerasan akan berlanjut dan intensif, berupa :

- 1) *Nudity* (dilakukan oleh orang dewasa)
- 2) *Disrobing* (orang dewasa membuka pakaian di depan anak)
- 3) *Observation of the child* (saat mandi, telanjang, dan saat membuang air)
- 4) Mencium anak yang memakai pakaian dalam
- 5) *Fondling* (meraba-raba dada korban, alat genital, paha dan bokong)
- 6) Masturbasi
- 7) *Fellatio* (stimulasi pada penis, korban atau pelaku sendiri)
- 8) *Cunnilingus* (stimulasi pada vulva atau area vagina, pada korban atau pelaku)
- 9) *Digital penetration* (pada anus atau rectum)
- 10) *Penile penetration* (pada vagina)
- 11) *Digital penetration* (pada vagina)
- 12) *Penile penetration* (pada anus atau rectum)
- 13) *Dry intercourse* (mengelus-elus penis pelaku atau area genital lainnya, paha, atau bokong korban).

3. Bentuk-bentuk kekerasan seksual

Menurut Nainggolan (2013), beberapa perilaku yang termasuk dalam kekerasan seksual dalam kategori umum:

- a. Lelucon seks, menggoda secara terus menerus dengan kata-kata tentang hal-hal yang berkaitan dengan seks.
- b. Memegang ataupun menyentuh anggota tubuh, terutama organ

reproduksi oranglain dengan tujuan seksual.

- c. Secara berulang berdiri dengan dekat sekali atau hingga bersentuhan badan dengan orang lain.
 - d. Membuat atau mengirimkan gambar-gambar, kartun atau hal lainnya yang terkait dengan seks.
 - e. Menunjukkan gerak-gerik tubuh, tatapan mata, ekspresi mata atau ekspresi lain yang memiliki maksud atau tujuan seksual.
 - f. Melakukan tindakan yang mengarah keperilaku seksual dengan unsur pemaksaan, misal mencium atau mengajak berhubungan seksual.
 - g. Melakukan kekerasan, termasuk memukuli atau menendangi, untuk memaksa agar orang lain menuruti keinginan seksual sang pelaku kekerasan seksual.
4. Faktor-faktor penyebab kekerasan seksual pada anak dibawah umur

a. Faktor Internal

Faktor intern adalah faktor-faktor yang terdapat pada diri individu. Faktor ini khusus dilihat dari individu serta dicari hal-hal yang mempunyai hubungan dengan kejahatan perkosaan. Hal ini dapat ditinjau dari:

1) Faktor Kejiwaan

Yakni kondisi kejiwaan atau keadaan diri yang tidak normal dari seseorang dapat juga mendorong seseorang melakukan kejahatan. Misalnya, nafsu seks yang abnormal, sehingga melakukan perkosaan terhadap korban wanita yang tidak menyadari keadaan diri si penjahat, yakni sakit jiwa, psycho patologi dan aspek psikologis dari instink-seksuil. Dalam keadaan sakit jiwa, si penderita memiliki kelainan mental yang didapat baik dari faktor keturunan maupun dari sikap kelebihan dalam pribadi orang tersebut, sehingga pada akhirnya ia sulit menetralsir rangsangan seksual yang tumbuh dalam dirinya dan rangsangan seksual sebagai energi psikis tersebut bila tidak diarahkan akan menimbulkan hubungan yang menyimpang dan

dapat menimbulkan korban pada pihak lain.

2) Faktor Biologis

Sejak bayi manusia telah memiliki dorongan seks. Dorongan tersebut merupakan dasar dalam diri individu yang secara otomatis terbentuk sebagai akibat zat-zat hormon seks yang terdapat dalam diri manusia. Dorongan seks ini sangat kuat dan dorongan ini menuntut untuk selalu dipenuhi. Apabila kita tidak dapat mengendalikannya, maka akibatnya akan terjadi kehilangan keseimbangan yang hal ini akan mempengaruhi gerak tingkah laku kita masing-masing dalam aktivitas kehidupan kita sehari-hari, hal inilah yang akan menjadi penyebab kekerasan seksual terjadi.

b. Faktor Eksternal

Faktor ekstern adalah faktor-faktor yang berada di luar diri si pelaku. Faktor ekstern ini berpangkal pokok pada individu. Dicari hal-hal yang mempunyai hubungan dengan kejahatan kesusilaan. Hal ini dapat ditinjau dari:

1) Faktor Sosial Budaya

Aspek sosial budaya yang berkembang di tengah-tengah masyarakat dapat mempengaruhi tinggi rendahnya moralitas masyarakat. Bagi orang yang mempunyai moralitas tinggi atau iman yang kuat dapat mengatasi diri sehingga tidak diperbudak oleh hasil peradaban tersebut, melainkan dapat menyaringnya dengan menyerap hal-hal yang positif. Salah satu contoh faktor sosial budaya yang dapat mendukung timbulnya perkosaan adalah remaja yang berpacaran sambil menonton film porno tanpa adanya rasa malu.

Kebiasaan yang demikian pada tahap selanjutnya akan mempengaruhi pikiran si pelaku. Sehingga dapat mendorongnya untuk menirukan adegan yang dilihatnya, maka timbul kejahatan kesusilaan dengan berbagai bentuknya dan salah satu

diantaranya adalah kejahatan perkosaan.

2) Faktor Ekonomi

Kondisi perekonomian juga dapat merupakan satu sebab seseorang melakukan kejahatan kesusilaan atau perkosaan. Keadaan ekonomi yang sulit akan membawa orang kepada pendidikan yang rendah dan pada tahap selanjutnya membawa dampak kepada baik atau tidak baiknya pekerjaan yang diperoleh. Secara umum, orang yang memiliki tingkat pendidikan yang rendah cenderung mendapat pekerjaan yang tidak layak. Keadaan yang demikian menyebabkan seseorang dapat kehilangan kepercayaan diri dan menimbulkan jiwa yang apatis, frustrasi serta hilangnya respek atas norma-norma yang ada di sekitarnya.

Keadaan perekonomian merupakan faktor yang secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi pokok-pokok kehidupan masyarakat. Keadaan ini mempengaruhi pula cara-cara kehidupan seseorang. Dalam kondisi-kondisi pergolakan mudah sekali terjadi karena inalitas yang disebabkan adanya ketegangan maupun insecurity pada masyarakatnya, misalnya: penghasilan sosial yang rendah, keadaan perumahan yang buruk, dan sebagainya, kurang atau tidak mendapat perhatian. Hal ini akan memicu ketidakseimbangan kebutuhan dalam keluarga, sebagai contoh kemiskinan membuat kedua orangtua harus mencari nafkah secara bersamaan, sehingga kebutuhan biologis yang tidak terpenuhi.

Hal ini dapat mengakibatkan pemenuhan kebutuhan biologis ditempat yang salah, seperti jajan dalam tanda kutip, menggunakan jasa psk, atau justru mencari jalan pintas yang murah dan gratis yaitu dengan menggunakan oranglain sebagai objek pemenuhan kebutuhan seksual, hal inilah yang menjadi bentuk kekerasan seksual.

3) Faktor Media Massa

Teknologi dan media massa selain membawa dampak negatif antara lain banyaknya berita, tayangan, gambar, maupun video yang menampilkan adegan-adegan atau hal yang tidak senonoh, khususnya yang melanggar norma-norma kesusilaan seperti adegan seks, gambar porno, video kejahatan seksual dan lain sebagainya. Media-media tersebut dapat mempengaruhi seseorang sehingga ia ingin menirunya hingga mendorong seseorang untuk melakukan kejahatan atau pelecehan seksual dengan anak sebagai korban.

4) Faktor Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga menjadi salah satu faktor utama terjadinya kekerasan seksual terhadap anak. Kurangnya keharmonisan dalam keluarga dapat berakibat menjadi suatu tindakan kekerasan terhadap anak, bahkan kekerasan seksual dapat dilakukan oleh orangtua terhadap anak. Kurangnya perhatian orangtua juga dapat menjadi penyebab terjadinya kekerasan seksual terhadap anak. Anak yang kurang diperhatikan oleh orang tuanya akan cenderung hidup dalam lingkungan pergaulan yang bebas, bahkan menyimpang, sehingga dapat terjadi kejahatan seperti kejahatan seksual.

Begitu juga dengan anak yang tidak mendapat perlindungan dari keluarga terutama orang tuanya, dia akan memiliki risiko yang besar menjadi korban kejahatan, termasuk kejahatan seksual. Kekerasan seksual terhadap anak justru dilakukan oleh orang tuannya sendiri, karena tidak ada keharmonisan dalam keluarga dan tidak ada kesadaran dari orang tua bahwa anak adalah amanah Tuhan yang harus dijaga dan dilindungi, bukan untuk disakiti bahkan anak di jadikan korban kekerasan seksual.

5. Faktor penyebab kekerasan seksual secara umum

Secara umum, berdasarkan fakta dan data, penyebab terjadinya kekerasan seksual karena beberapa faktor yang dikutip dari Prihatin (2017), kekerasan seksual bisa terjadi akibat kurangnya pengawasan dan perlindungan orang dewasa terhadap anak-anak. Faktor lainnya adalah adanya interaksi dari korban dan pelaku yang bisa jadi pencetus terjadinya kekerasan seksual. Misalnya, anak yang sering dipeluk, dipangku, dan dicium tetapi tidak berani menolak. Mudahnya situs dewasa yang bisa diakses juga dinilai menjadi penyebab peningkatan pelaku kejahatan pada anak.

Beberapa faktor penyebab terjadinya kekerasan seksual, antara lain:

- a. Perkembangan teknologi informasi (internet) dan perangkat gadget yang memungkinkan para pelaku dengan mudah mendapatkan dan menyaksikan gambar atau video berkonten porno.
- b. Menganut perbedaan genre, yang membuat laki-laki lebih merasa berkuasa dibandingkan perempuan.
- c. Rendahnya pengalaman nilai-nilai agama.
- d. Ancaman hukuman yang relatif ringan dan sistem penegakan hukum lemah, membuat para pelaku tidak jera dengan perlakuannya.
- e. Rendahnya pengawasan dari orangtua atau keluarga, dimana orangtua atau keluarga yang terlalu sibuk sehingga kurang perhatian terhadap apa yang telah terjadi didalam keluarganya
- f. Rendahnya ekonomi keluarga, sehingga seringkali memaksa mereka untuk melakukan praktik pelacuran yang dapat memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya.

6. Kerentanan anak dan akibat yang mereka derita

Aprilianda (2017) mengungkapkan bahwa semua anak-anak rentan terhadap kekerasan dan eksploitasi seksual, tetapi sebagian anak memang jauh lebih rentan dibandingkan dengan anak-anak yang lain. Berikut ini adalah anak-anak yang rentan terhadap kekerasan dan eksploitasi seksual:

- a. Anak-anak tanpa pengasuhan orangtua seperti anak yatim-piatu dan anak-anak yang terpisah dengan orang tua mereka, dalam artian anak yang tinggal sendiri dan tidak dalam pengasuhan dan perhatian orangtua.
 - b. Anak-anak cacat fisik dan anak-anak cacat mental serta anak-anak dengan “kebutuhan khusus”, anak-anak ini pada umumnya tidak memiliki kemampuan untuk memahami cara menghindari kekerasan seksual dan sulit untuk menceritakan apa telah dilewatinya, ditambah dengan masyarakat yang memiliki perspektif tidak baik terhadap penyandang disabilitas.
 - c. Anak-anak dari kelompok yang termarginalkan seperti anak-anak dari etnis, suku, dan komunitas agama minoritas, anak-anak seperti ini sering mengalami dampak ekonomi yang merugikan karena diskriminasi yang membuat mereka rentan terhadap eksploitasi.
- ## 7. Dampak kekerasan seksual pada anak

Terpapar didalam buku yang ditulis Yuwoono (2015) setiap anak memiliki traumatis dan situasi yang berbeda, sehingga dampak yang diakibatkan dari hal ini juga berbeda, sehingga penanganan yang dibutuhkan oleh masing-masing anak juga berbeda. Berbagai dampak buruk yang dialami oleh anak tersebut termasuk:

a. Dampak fisik

Luka fisik, kematian, kehamilan, aborsi yang tidak aman, angka kematian ibu dan anak yang tinggi, penyakit dan infeksi menular seksual (PMS dan IMS) dan infeksi HIV/AIDS.

b. Dampak Emosional

Depresi, rasa malu karena menjadi korban kekerasan, penyakit stress pasca trauma, hilangnya rasa percaya diri dan harga diri, melukai diri sendiri serta pemikiran dan tindakan bunuh diri.

c. Dampak sosial

Pengasingan dan penolakan oleh keluarga dan masyarakat, stigma sosial serta dampak jangka panjang seperti hilangnya kesempatan untuk mendapatkan pendidikan, pelatihan keterampilan dan lapangan pekerjaan dan kecilnya kesempatan untuk menikah, penerimaan sosial dan integrasi.

Akibat-akibat dari dampak buruk ini dapat meningkatkan resiko dan kerentanan anak terhadap terjadinya kekerasan seksual dan eksploitasi seksual lebih lanjut terhadap anak, selain hal itu, traumatis dari kekerasan seksual memiliki efek jangka panjang, efek trauma kekerasan seksual dalam penelitian Prihatin (2017) yang mengutip Finkelhor dan Browne yaitu:

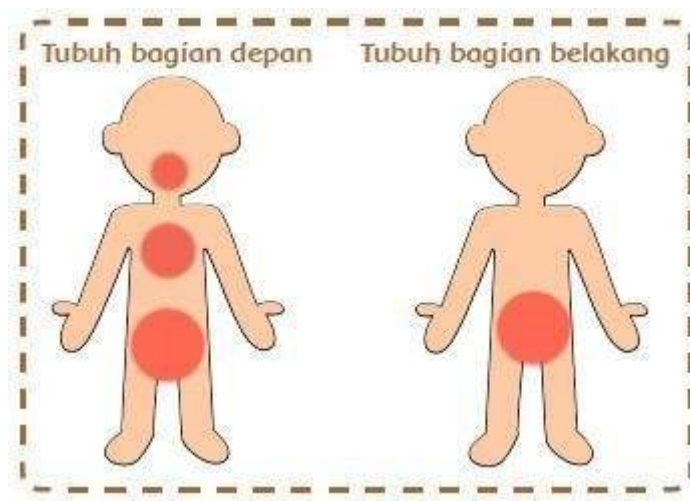
- a. *Betrayal* (pengkhianatan), menjadi sosok yang terlalu percaya terhadap oranglain akan menjadi salah satu penyebab dari kekerasan seksual.
- b. *Traumatic sexualization* (trauma secara seksual), perempuan yang mengalami kekerasan seksual cenderung menolak hubungan seksual, dalam penelitian Finkelhor, mencatat bahwa korban kekerasan seksual memilih pasangan sesama jenis, karena menganggap laki-laki tidak dapat dipercaya.

- c. *Powerlessness* (merasa tidak berdaya), rasa takut menembus kehidupan korban. Mimpi buruk, *phobia*, dan kecemasan dialami oleh korban menyertai rasa sakit secara fisik akibat kekerasan seksual, membuatnya kesulitan untuk menjalani hidup normal seperti biasanya.
 - d. *Stigmatazion*, kekerasan seksual seringkali menyebabkan korban kekerasan seksual merasa bersalah, malu, merasa dirinya buruk dan memiliki “aib”. Rasa bersalah dan malu terbentuk akibat ketidakberdayaan dan merasa bahwa mereka tidak memiliki kekuatan untuk mengontrol dirinya, menganggap tubuhnya adalah bagian yang tidak bisa dimaafkan.
8. Bagian Tubuh Pribadi Anak

Oliver (2013) menyatakan pengertian bagian tubuh pribadi merupakan bagian-bagian atau organ tubuh yang dimiliki oleh setiap manusia yang bersifat pribadi atau tidak boleh dilihat maupun disentuh oleh orang lain. Selain itu bagian tubuh pribadi tersebut haruslah ditutup oleh kain atau baju sehingga tidak dipamerkan atau diperlihatkan oleh orang lain. Hal ini menegaskan bahwa setiap manusia memiliki bagian tubuh yang bersifat pribadi dan harus dilindungi atau ditutupi oleh setiap orang agar tidak terjadi tindakan yang tidak senonoh atau merugikan diri sendiri, salah satu dari pesan tersebut mengatakan bahwa ada bagian tubuh pribadi yang membuat kita malu, bagian itu seharusnya tidak terlihat dan seharusnya bagian itu tidak disentuh atau tidak pernah dibicarakan.

Pengertian bagian tubuh pribadi bukan hanya menjaga bagian tersebut agar tidak diperlakukan hal yang tidak wajar oleh orang lain, namun juga mengenalkan tentang konsep sentuhan, sentuhan pada bagian tubuh pribadi dapat menunjukkan dua rasa sikap, yakni menghormati atau kurangnya rasa hormat (pelecehan). Sentuhan yang menunjukkan rasa hormat ialah

sentuhan yang tidak melibatkan bagian tubuh pribadi. Ayah atau ibu akan menyentuh bagian tubuh pribadi anak ketika sedang membersihkan atau merawat bagian tersebut yang sedang cidera, membantu untuk mandi, membantu saat buang air, selain itu dokter juga akan menyentuh bagian tubuh pribadi anak ketika sedang memeriksa kesehatan anak dengan didampingi oleh orang tua. Sehingga pada dasarnya selain orang tua dan dokter tidak boleh menyentuh bagian pribadi tersebut.



Gambar 2.1 Bagian-bagian tubuh yang tidak boleh disentuh

Sumber : liputan 6.com

B. Pengetahuan

1. Pengertian pengetahuan

Notoatmodjo (2010) mengatakan Pengetahuan adalah hasil dari penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya. Dengan sendirinya, pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera pendengaran dan indera penglihatan.

2. Tingkat pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil tahu terhadap suatu objek setelah melakukan pengelihatn, pendengaran, perasa, dan peraba. Pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif menurut Notoatmodjo (2012) mempunyai 6 tingkatan, yaitu :

a. Tahu (*know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*) sesuatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Oleh sebab itu, tahu ini adalah tingkat pengetahuan yang paling rendah. Kata kerja untuk mengukur bahwa orang tahu tentang apa yang dipelajari antara lain dapat menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan, menyatakan, dan sebagainya.

b. Memahami (*comprehension*)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar.

c. Aplikasi (*application*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi *real* (sebenarnya). Aplikasi disini dapat diartikan sebagai aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip, dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain.

d. Analisis (*analysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih di dalam satu struktur organisasi, dan masih ada kaitannya satu sama lain. Kemampuan analisis ini dapat dilihat dari penggunaan kata kerja, seperti dapat menggambarkan, membedakan, memisahkan, mengelompokkan, dan sebagainya.

e. Sintesis

Sintesis menunjuk kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang ada.

f. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian-penilaian itu didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri, atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada.

3. Unsur-unsur pengetahuan

Ada tiga unsur-unsur pengetahuan menurut Notoadmojo (2010) :

a. Pengamatan

Yaitu menggunakan indera lahir dan batin untuk menangkap objek.

b. Sasaran objek

Yaitu sesuatu yang menjadi bahan pengamatan.

c. Kesadaran jiwa

Yaitu salah satu dari alam yang ada pada diri manusia.

4. Batasan-batasan pengetahuan

Batasan-batasan pengetahuan dijabarkan menjadi tiga oleh Notoatmodjo (2010) yaitu sebagai berikut:

a. Pengetahuan indera

Segala sesuatu yang dapat dilihat oleh indera, batasannya yaitu sesuatu yang tidak bisa disentuh oleh indera.

b. Pengetahuan ilmu

Segala sesuatu yang dapat diteliti, batasannya segala sesuatu yang tidak dapat dilakukan oleh peneliti.

c. Pengetahuan filsafat

Segala sesuatu yang dapat dipikirkan oleh budi (rasio) manusia yang dialami dan nisbi (relatif), batasannya adalah alam.

5. Faktor-faktor yang mempengaruhi batasan pengetahuan

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan menurut Notoatmodjo (2010) yaitu:

a. Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang. Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan didalam dan diluar sekolah dan berlangsung seumur hidup.

b. Media Pembelajaran

Selain informasi, media pembelajaran menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang. Sebagai sarana komunikasi, berbagai bentuk media pembelajaran seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, serta internet berupa media sosial misalnya facebook, instagram, line, WA, twitter, permainan, dll dalam bentuk penyuluhan dan sebagainya mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan pendapat dan kepercayaan orang.

c. Umur

Makin tua umur seseorang maka proses-proses perkembangan mentalnya bertambah baik, akan tetapi pada umur tertentu bertambahnya proses perkembangan mental ini tidak secepat seperti ketika berumur belasan tahun. Daya ingat seseorang dipengaruhi oleh umur.

d. Sosial ekonomi

Lingkungan sosial akan mendukung tingginya pengetahuan seseorang, sedang ekonomi dikaitkan dengan pendidikan, ekonomi baik tingkat pendidikan akan tinggi sehingga tingkat pengetahuan akan tinggi juga.

e. Lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar individu, baik lingkungan fisik, biologis, maupun sosial. Lingkungan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan ke dalam

individu yang berada dalam lingkungan tersebut. Hal ini terjadi karena adanya interaksi timbal balik ataupun tidak yang akan direspon sebagai pengetahuan oleh setiap individu.

f. Pengalaman

Pengalaman sebagai sumber pengetahuan adalah suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang diperoleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi masa lalu.

g. Informasi

Informasi memberikan pengaruh pada pengetahuan seseorang.

6. Alat Ukur

Notoatmodjo (2014) menyatakan bahwa pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden.

Selain itu, menurut Nurhasim (2013) Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang yang ingin diketahui atau diukur dapat disesuaikan dengan tingkat pengetahuan responden yang meliputi tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Arikunto (2013) menyatakan cara mengukur pengetahuan dengan pertanyaan yang dapat dipergunakan untuk pengukuran pengetahuan secara umum dapat dikelompokkan menjadi dua jenis yaitu pertanyaan subjektif, misalnya jenis pertanyaan essay dan pertanyaan objektif, misalnya pertanyaan pilihan ganda (*multiple choice*), betul-salah dan pertanyaan menjodohkan. Cara mengukur pengetahuan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan, kemudian dilakukan penilaian 1 untuk jawaban benar dan nilai 0 untuk jawaban salah.

C. Media Video

1. Pengertian Video

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, video merupakan rekaman gambar hidup atau program televisi untuk ditayangkan lewat pesawat televisi, atau dengan kata lain video merupakan tayangan gambar bergerak yang disertai dengan suara. Video sebenarnya berasal dari bahasa Latin, *video-vidivisum* yang artinya melihat (mempunyai daya penglihatan); dapat melihat. Media video merupakan salah satu jenis media audio visual. Media audio visual adalah media yang mengandalkan indera pendengaran dan indera penglihatan. Media audio visual merupakan salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran menyimak. Media ini dapat menambah minat siswa dalam belajar karena siswa dapat menyimak sekaligus melihat gambar.

Dapat disimpulkan, bahwa video merupakan salah satu jenis media audio-visual yang dapat menggambarkan suatu objek yang bergerak bersama-sama dengan suara alamiah atau suara yang sesuai. Kemampuan video melukiskan gambar hidup dan suara memberikan daya tarik tersendiri. Berdasarkan pengertian menurut beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa video merupakan salah satu jenis media audio-visual dan dapat menggambarkan suatu objek yang bergerak bersama-sama dengan suara alamiah atau suara yang sesuai.

2. Tujuan penggunaan video dalam edukasi

Menurut Akhmad (2016) tujuan penggunaan video sebagai edukasi dapat dibedakan menjadi:

a) Tujuan Kognitif

- 1) Dapat mengembangkan kemampuan kognitif yang menyangkut kemampuan mengenal kembali dan kemampuan memberikan rangsangan berupa gerak dan sensasi.
- 2) Dapat mempertunjukkan serangkaian gambar diam tanpa suara sebagaimana media foto dan film bingkai meskipun kurang ekonomis.

- 3) Video dapat digunakan untuk menunjukkan contoh cara bersikap atau berbuat dalam suatu penampilan, khususnya menyangkut interaksi manusiawi.
- b) Tujuan Afektif
Dengan menggunakan efek dan tehnik, video dapat menjadi media yang sangat baik dalam mempengaruhi sikap dan emosi.
 - c) Tujuan Psikomotorik
 - 1) Video merupakan media yang tepat untuk memperlihatkan contoh keterampilan yang menyangkut gerak. Dengan alat ini diperjelas baik dengan cara memperlambat ataupun mempercepat gerakan yang ditampilkan.
 - 2) Melalui video siswa langsung mendapat umpan balik secara visual terhadap kemampuan mereka sehingga mampu mencoba keterampilan yang menyangkut gerakan tadi. Pada ranah psikomotorik, video memiliki keunggulan dalam memperlihatkan bagaimana sesuatu bekerja, video pembelajaran yang merekam kegiatan motorik/gerak dapat memberikan kesempatan pada siswa untuk mengamati dan mengevaluasi kembali kegiatan tersebut.
3. Manfaat Penggunaan Media Video dalam edukasi
- Manfaat media video menurut Andi Prastowo (2012 : 302), dalam Akhmad (2016) antara lain :
- a. Memberikan pengalaman yang tak terduga kepada peserta didik,
 - b. Memperlihatkan secara nyata sesuatu yang pada awalnya tidak mungkin bisa dilihat.
 - c. Menganalisis perubahan dalam periode waktu tertentu.
 - d. Memberikan pengalaman kepada peserta didik untuk merasakan suatu keadaan tertentu.
 - e. Menampilkan presentasi studi kasus tentang kehidupan sebenarnya yang dapat memicu diskusi peserta didik.

4. Konstruk Video edukasi pencegahan kekerasan seksual

- Detik 00:47 : Cara menolak barang pada orang yang tidak dikenal.
- Detik 01:03 : Cara mencegah kekerasan seksual dan mengenal bagian- bagian kekerasan seksual.
- Detik 01:20 : Orang-orang yang boleh menyentuh bagian-bagian pribadi.

D. Hubungan Video dengan Pengetahuan tentang kekerasan seksual

Video merupakan suatu perantara yang digunakan untuk menyampaikan atau menyebar ide, gagasan, atau pendapat sehingga ide dan juga pendapat dapat tersampaikan oleh orang yang dituju. Dalam penelitian Ikhwalanul (2017) penggunaan video dapat meningkatkan pengetahuan anak sebanyak 14%, penelitian Fauziah (2019) video meningkatkan pengetahuan sebesar 60%, informasi yang disajikan melalui video meningkatkan pengetahuan karena pesan yang disampaikan melalui audio visual dimana melibatkan langsung indera penglihatan dan pendengaran yang dapat merangsang konsentrasi dan kecepatan anak saat mengingat.

Siswa yang belajar menggunakan video memiliki pandangan positif sehingga minat siswa untuk belajar menjadi meningkat. Media audio-visual dapat meningkatkan hasil belajar karena melibatkan imajinasi dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Penggunaan media dalam pembelajaran sangat dianjurkan untuk mempertinggi kualitas pembelajaran. Media audio-visual mendorong keinginan untuk mengetahui lebih banyak (Firdaus *et al.*, 2016).

Video dapat membantu siswa dalam memahami materi yang sulit disampaikan oleh guru. Pandangan positif siswa terhadap video terkait pemahaman materi dapat dilihat dari hasil belajarnya. Hasil belajar menggunakan video lebih efektif dari pada yang tidak menggunakan video. Efektif dalam hal ini mengandung arti mampu meningkatkan hasil belajar dibandingkan pembelajaran tanpa menggunakan video (Yudistira & Widodo,

2012).

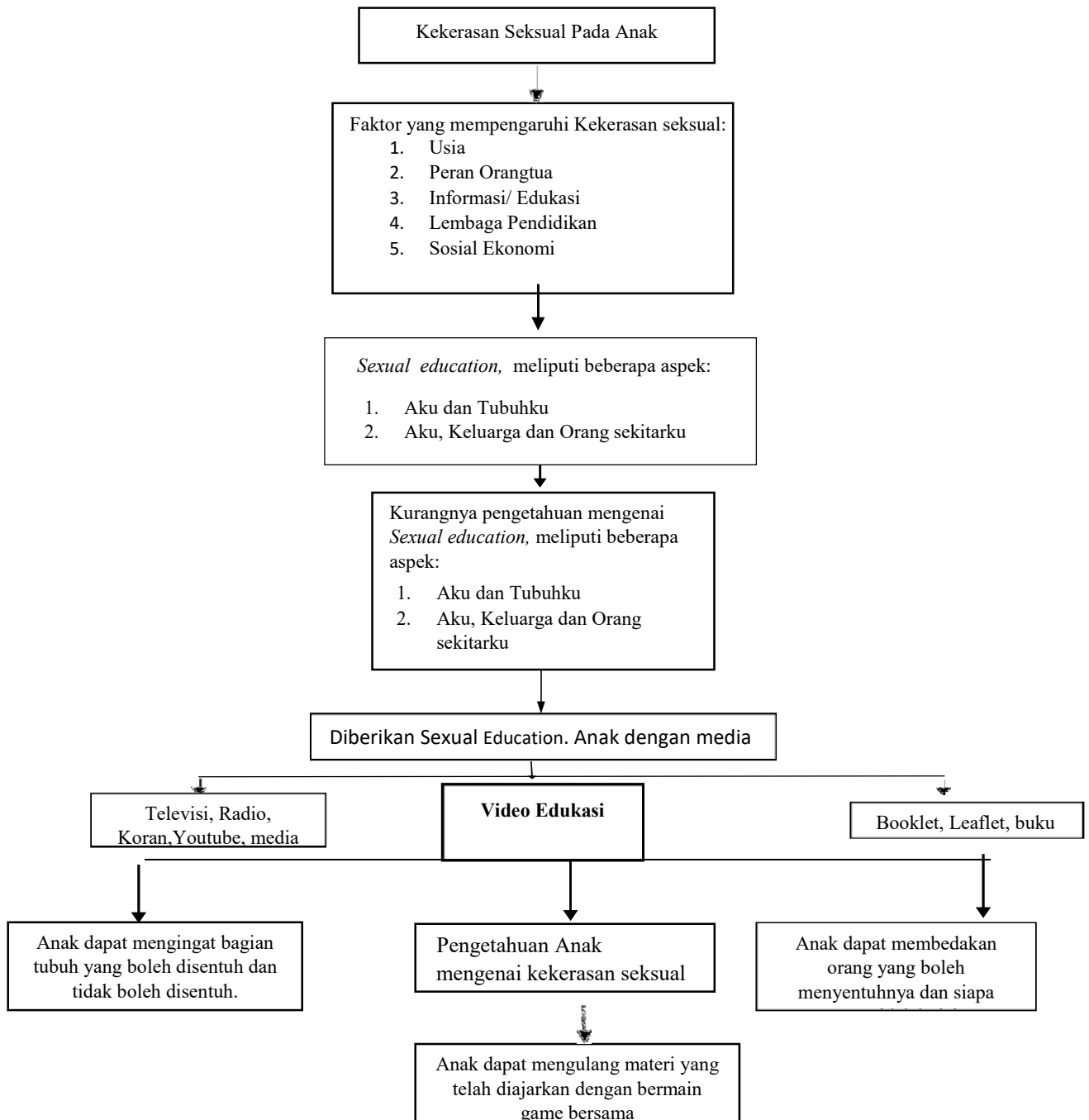
Keunggulan audio visual yang berupa video sebagai media pembelajaran salah satunya adalah dapat lebih mudah diterima siswa karena mengaitkan langsung dengan indera penglihatan dan pendengarannya. Pengetahuan yang ada pada seseorang diterima melalui indera. Menurut penelitian para ahli, indera yang paling banyak menyalurkan pengetahuan ke otak adalah indera penglihatan kurang lebih 75% sampai 87% dari pengetahuan manusia diperoleh atau disalurkan melalui indera penglihatan, 13% melalui indera dengar dan 12% lainnya tersalur melalui indera yang lain (Fatima Tuzzahroh, 2015)

E. Pengaruh Video Terhadap Pengetahuan tentang Kekerasan seksual

No	Penulis	Judul Penelitian	Sampel	Hasil
1	• Vidayanti Venny	Pengaruh Pendidikan Seks Dini melalui Media Video Animasi terhadap Peningkatan Pengetahuan Anak Usia Sekolah tentang Seksualitas di SDN Mustokorejo Yogyakarta	36 orang	<ul style="list-style-type: none"> • Nilai minimal pengetahuan siswa pre test 61,53 dan maksimal 84,6 • Nilai minimal pengetahuan siswa post test 69,23 dan maksimal 92,30.
2	• Fijri Rachmawati	Pengaruh Penyuluhan Tentang Cuci Tangan Dengan Media Video Terhadap Penerapanpraktik Cuci Tangan Di Sd Negerinogotirto Yogyakarta	58 orang	<ul style="list-style-type: none"> • Pengetahuan rata-rata sebelum intervensi = 52,33 • Pengetahuan rata-rata setelah intervensi = 58,62
3	• Larasati	Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Video Terhadap Peningkatan Pengetahuan Anak Sekolah Dasar Mengenai Pendahuluan Pembangunan dalam kesehatan diarahkan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat , kemauan serta kemampuan.	40 orang	<ul style="list-style-type: none"> • Pengetahuan rata-rata sebelum intervensi = 59,00 • Pengetahuan rata-rata setelah intervensi = 87,38
4	• Anang Wahyudi	Pengaruh Edukasi melalui Media Audio Visual terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Overweight	40 orang	<ul style="list-style-type: none"> • Pengetahuan rata-rata sebelum intervensi = 8,6 • Pengetahuan rata-rata setelah intervensi = 9,48
5	• Andriana Johari	Penerapan Media Video Dan Animasi Pada Materi Memvakum Dan Mengisi Refrigeran Terhadap Hasil Belajar Siswa	65 orang	<ul style="list-style-type: none"> • Pengetahuan rata-rata sebelum intervensi = 49,47 • Pengetahuan rata-rata setelah intervensi = 78,31

F. Kerangka Teori

Kerangka teori adalah uraian yang menegaskan teori yang menjadi landasan (*grand theory*) yang digunakan untuk menjelaskan fenomena yang diteliti.

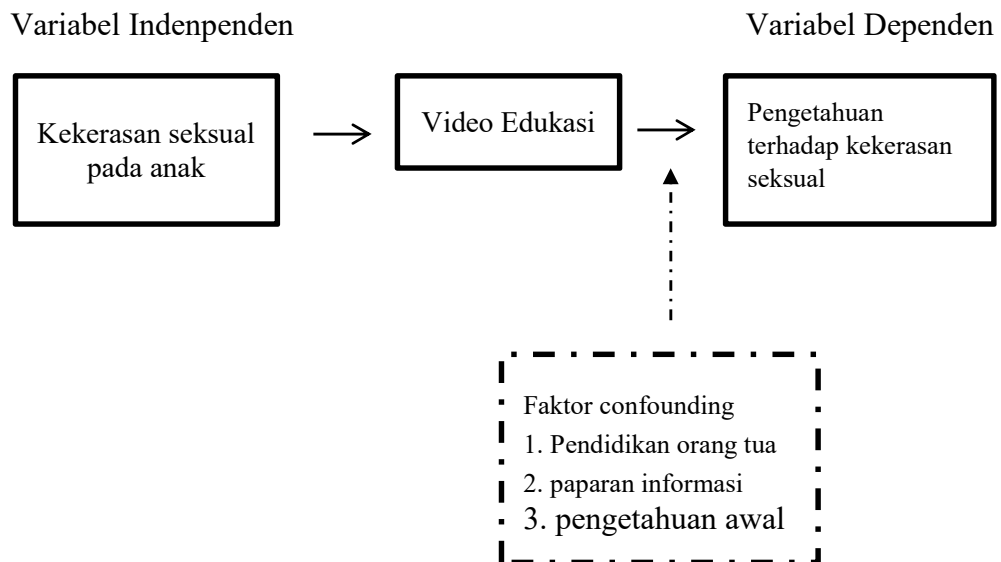


Bagan 2.1 Kerangka Teori modifikasi dari buku
Sumber : Prihatin (2017), Yuwoono (2015), Dharma (2018)

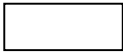


BAB III

A. Kerangka Konsep

Kerangka konsep merupakan model konseptual yang berkaitan dengan bagaimana seseorang peneliti menyusun teori atau menghubungkan secara logis beberapa faktor yang dianggap penting untuk masalah. Kerangka konsep membahas saling ketergantungan antar variabel yang dianggap perlu untuk melengkapi dinamika situasi atau hal yang sedang atau akan diteliti



Keterangan

-  : Area yang diteliti
-  : Area yang tidak diteliti
-  : Pengaruh Antara variabel yang diteliti

Bagan 3.1 Kerangka Konsep

B. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara yang harus diuji. Hipotesis ialah sebuah pendapat atau opini yang kebenarannya masih diragukan dan masih harus diuji untuk membuktikan kebenarannya tersebut melalui sebuah percobaan .

Ha : Ada Pengaruh media Video Edukasi terhadap pengetahuan anak sekolah dasar tentang kekerasan seksual di SDN Kota Bengkulu Tahun 2021

C. Definisi Operasional

Tabel 3.1 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
A. Variabel Independen I						
1.	Media Video Edukasi	media perantara yang penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran	Memberikan pendidikan kekerasan seksual dengan video audio visual	-	0 = Memberi video edukasi 1 = memberi <i>leflat</i>	Nominal
B. Variabel Dependen						
1.	Pengetahuan pencegahan kekerasan Seksual	Segala informasi yang dimiliki anak mengenai kekerasan Seksual	Pengisian kuisisioner	Kuisisioner terbuka dengan jumlah soal 15 pertanyaan.	Dinyatakan dengan nilai : 1 – 15	Rasio
C. Variabel perancu						
1.	Paparan Informasi	Pernah tidaknya responden mendapat informasi sebelum responden ikut serta dalam penelitian, seperti apa itu kekerasan seksual, bentuk-bentuk, dan cara menghindarinya	Mengisi kuisisioner	Kuisisioner, dengan pertanyaan pada data karakteristik responden	1: Pernah 2: Tidak Pernah	Ordinal

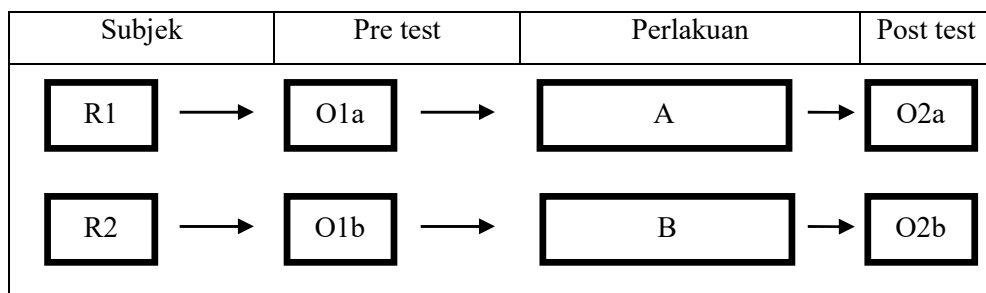
2.	Pendidikan orang tua	Jenjang pendidikan terakhir orangtua	Mengisi kuisisioner	Kuisisioner, dengan pertanyaan pada data karakteristik Responden	1: Rendah (SD) 2: menengah (SMP, SMA) 3: Tinggi (S1, S2, dst)	Ordinal
----	----------------------	--------------------------------------	---------------------	--	---	---------

BAB IV
METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah *quasi eksperiment*. Desain yang digunakan pada penelitian ini adalah pre test-post test dengan kelompok kontrol (*two group pre and post design*). Rancangan penelitian ini menggunakan pre test dan post test pada dua kelompok yang berbeda.

Bagan 4.1 Desain Penelitian



Keterangan:

- R1 = Responden Kelompok Intervensi
- R2 = Responden Kelompok Kontrol
- O1a = Pengukuran skor tingkat pengetahuan sebelum dilakukan pemberian Video Edukasi pada kelompok intervensi
- O1b = Pengukuran skor tingkat pengetahuan sebelum dilakukan pemberian *leaflet* pada kelompok kontrol
- O2a = Pengukuran rata-rata skor tingkat pengetahuan pada kelompok intervensi setelah dilakukan pemberian Video Edukasi
- O2b = Pengukuran rata-rata skor tingkat pengetahuan pada kelompok kontrol setelah diberikan *leaflet*
- A = Perlakuan Video Edukasi yang diberikan pada anak Sekolah Dasar
- B = Perlakuan *leaflet* pada anak Sekolah Dasar

B. Tempat dan waktu penelitian

Penelitian dilakukan pada bulan Mei 2021 di SD Negeri 55 dan SDN 99 Gading Cempaka Kota Bengkulu

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah seluruh objek penelitian, pada penelitian ini, seluruh SD Negeri di Kota Bengkulu adalah objek yang dijadikan populasi

2. Sampel

Pengambilan sampel menggunakan teknik *consecutive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan memilih sampel yang memenuhi kriteria peneliti sampai kurun waktu tertentu hingga sampel terpenuhi. Sampel dalam penelitian ini adalah SD Negeri 55 SDN 99 Gadung Cempaka Kota Bengkulu.

Perhitungan jumlah sampel minimal menggunakan rumus beda dua mean berpasangan, Lemeshow (1997) yaitu :

$$n = \frac{2\sigma^2(Z_{1-\frac{\alpha}{2}} + Z_{1-\beta})^2}{(\mu_1 - \mu_2)^2}$$

Keterangan :

n	= Jumlah Sampel tiap kelompok
$Z_{1-\alpha/2}$	= Standar normal deviasi untuk α (standar deviasi α 0,05 = 1,96)
$Z_{1-\beta}$	= Standar normal deviasi untuk β (standar deviasi β = 0,482)
μ_1	= Nilai mean kelompok sebelum yang didapat dari literature
μ_2	= Nilai mean kelompok sesudah yang didapat dari literature
σ	= Estimasi standar deviasi dari miu yang didapat dari literature

Berdasarkan penelitian Aprilaz (2016), yang mengutip penelitian

Munawaroh, dkk berjudul “Pengaruh media ceramah dan leaflet

terhadap pengetahuan remaja tentang seks bebas pada anak SMA”

$$n = \frac{2\sigma^2(Z_{1-\frac{\alpha}{2}} + Z_{1-\beta})^2}{(\mu_1 - \mu_2)^2}$$

didapatkan:

Diketahui:

$Z_{1-\alpha/2}$ =standar normal deviasi untuk α (standar deviasi α 0,05 = 1,96)

$Z_{1-\beta}$ =standar normal deviasi untuk β (standar normal deviasi β = 0,842)

μ_1 =11.80 rata-rata pendidikan sebelum diberikan pendidikan (Aprilaz,2016)

μ_2 =14,73 rata-rata skor pengetahuan sesudah diberikan pendidikan (Aprilaz, 2016)

σ =2,148 standar deviasi pengetahuan

Penyelesaian :

$$n = \frac{2\sigma^2 (Z_{1-\alpha/2} + Z_{1-\beta})^2}{(\mu_1 - \mu_2)^2}$$

$$n = \frac{2(2,148)^2 (1,96 + 0,842)^2}{(11,80 - 14,73)^2}$$

$$n = \frac{(4,296)^2 (7,84)}{(2,93)^2}$$

$$n = \frac{144,692}{4,987} = 29,1 = 30$$

Berdasarkan rumus di atas, besar sampel yang dibutuhkan pada penelitian ini sebanyak 30 orang perkelompok intervensi. 30 kelompok menggunakan video dan 30 kelompok menggunakan lefleaf, jumlah seluruh responden 60. Sampel yang digunakan harus memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi yang

sudah ditetapkan, berikut kriteria:

a. Kriteria inklusi

1. Siswa sehat jasmani dan rohani serta bisa membaca dengan baik.
2. Hadir saat diberikan penyuluhan/edukasi.
3. Bersedia menjadi responden, usia siswa 8-10 tahun.
4. Siswa bersedia mengisi kuisisioner.
5. Memahami informasi yang diberikan baik melalui verbal maupun non verbal.
6. Anak yang tuna netra/dianggap tidak bisa melihat dan membaca.

b. Kriteria eksklusi

1. Siswa sakit dan pindah sekolah.

D. Pengumpulan Data

1. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti mengenai tingkat pengetahuan Anak Sekolah Dasar. Dalam penelitian ini data primer diperoleh dari pengisian kuesioner oleh siswa-siswi.

b. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari guru SD Negeri 55 Gading Cempaka Kota Bengkulu meliputi jumlah siswa-siswi kelas 3-5 .

2. Prosedur teknis pengumpulan data

Prosedur pengumpulan data melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

- a. Peneliti memilih subyek yang sesuai dengan kriteria inklusi
- b. Mula-mula peneliti meminta persetujuan responden atau yang mewakili, apabila responden menolak maka peneliti membatalkan untuk meneliti responden tersebut, namun apabila reponden bersedia maka peneliti akan menanyakan terlebih dahulu nama dan umur responden unruk memenuhi kriteria inskuisi
- c. Peneliti mengukur tingkat pengetahuan siswa-siswi tentang perilaku kekerasan seksual

- d. Setelah itu peneliti memberikan video edukasi tentang perilaku kekerasan seksual .
- e. Kemudian peneliti mengukur kembali tingkat pengetahuan siswa-siswi tentang perilaku kekerasan seksual.
- f. Data tentang konsentrasi responden dikumpulkan.

E. Instrumen Penelitian

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa instrumen yaitu :

- a. Kuisisioner identitas responden

Format ini berisi identitas responden meliputi paparan informasi, pendidikan orang tua, riwayat pernah mengalami kekerasan seksual.

- b. Kuisisioner penilaian pengetahuan

Instrumen penelitian yang digunakan adalah mengadopsi dari penelitian Jatmikowati (2015) kuisisioner penelitian ini adalah kuisisioner terbuka, kuisisioner berisi tentang pengetahuan prevensi kekerasan seksual berisi pengertian kekerasan, bentuk kekerasan, preventif dalam kekerasan seksual. Kuisisioner dibuat dengan jumlah pertanyaan sebanyak 15 soal dengan 14 soal piluhan ganda dan 1 soal isian bergambar yang mudah dipahami oleh anak usia 8-10 tahun. Hasil penelitian dari Syadzwina (2018) dengan nilai R tabel 0,19 menunjukkan nilai R tabel lebih kecil dari nilai corrected item ke 20 items sehingga dinyatakan valid.

- c. Media video edukasi

Bahan yang digunakan untuk pembuatan audio visual yaitu, bagian tubuh yang boleh dan tidak boleh disentuh, siapa saja yang boleh menyentuh tubuh dan cara terhindar dari kekerasan seksual. Video berdurasi 01:48 menit. Media video dibuat sendiri oleh peneliti , media video edukasi animasi anak yang digunakan untuk pencegahan kekerasan seksual, berisi bentuk-bentuk pelecehan seksual, bagian yang boleh dan

tidak boleh disentuh.

d. Media lefleaf

Media lefleaf dibuat sendiri oleh peneliti, media yang digunakan untuk pencegahan kekerasan seksual, berisi bentuk-bentuk pelecehan seksual, bagian yang boleh dan tidak boleh disentuh.

F. Pengolahan Data

Pengolahan data dalam penelitian ini terdiri dari *editing*, *coding*, *processing* dan *cleaning*. Tahap *editing* dilakukan dengan mengecek data yang sudah terkumpul diperiksa kembali untuk memastikan kelengkapan, kesesuaian dan kejelasan. Tahap *coding* merupakan tahap pengkodean setiap data huruf menjadi angka. Pembagian kelompok digunakan koding sebagai berikut:

- Koding 0 = kelompok yang menonton video edukasi, dan koding 1 = kelompok yang diberikan *lefleaf*.
- Koding 1= pernah terpapar informasi, 2= tidak pernah terpapar informasi .
- Koding 1= pernah mengalami kekerasan seksual, Koding 2 = tidak pernah mengalami kekerasan seksual,
- Koding 1 = pendidikan rendah (SD), koding 2 = pendidikan menengah (SMP/SMA), koding 3 = Pendidikan Tinggi (S1,S2,dst).

Tahap *processing*, yaitu memasukkan data dari kuisioner ke dalam komputer dengan menggunakan salah satu program komputer. Tahap terakhir, yaitu proses pembersihan data dilakukan dengan mengecek kembali data yang sudah di *entry*. Pengecekan ini untuk melihat apakah ada data yang hilang (*missing*) dengan melakukan *list* dan koreksi kembali apakah data yang sudah di *entry* benar atau salah dengan melihat variasi data atau kode yang digunakan.

G. Analisa Data

a. Analisa Univariat

Analisis univariat dilakukan untuk mendeskripsikan masalah variabel. Analisa variabel distribusi meliputi, pernah mengalami kekerasan seksual, pendidikan orang tua variabel dianalisa dan disajikan dengan distribusi frekwensi (%). Distribusi rerata pengetahuan, pendidikan orang tua, paparan informasi dianalisis dengan tendensi sentral mean, media, standar deviasi, standar error serta nilai minimal dan maksimal dari 95% *confidence interval* (CI). Hasil pengolahan data distribusi frekuensi.

b. Analisa Bivariat

Analisis bivariat dilakukan setelah uji kenormalan data. Dalam penelitian ini, analisis bivariat dilakukan untuk membuktikan hipotesis penelitian yaitu mengetahui pengaruh Video Edukasi terhadap tingkat pengetahuan anak Sekolah Dasar tentang kekerasan seksual di SD Negeri 55 Gading Cempaka Kota Bengkulu. Pertama dilakukan uji kesetaraan sebelum melakukan penelitian. Setelah itu untuk melakukan pengukuran pre dan post berulang pada subjek yang sama untuk masing-masing perlakuan menggunakan uji Wilcoxon karena data tidak berdistribusi normal. Uji statistik selanjutnya untuk melihat pengaruh atau selisih rata-rata pengetahuan dari pemberian permainan video edukasi dan pemberian *leaflet* terhadap pengetahuan menggunakan uji *mann whitney* karena data tidak berdistribusi normal.

H. Prosedur Penelitian

1. Prosedur Administrasi

- a. Pengurusan izin penelitian di Jurusan Keperawatan Rektorat Poltekke Kemenkes Bengkulu
- b. Setelah mendapat izin penelitian dari Ka.Sekolah SDN 55 dan SDN 99 Gading Cemapaka Kota Bengkulu maka dilanjutkan dengan

pelaksanaan penelitian di SDN 55 dan SDN 99 Gading Cempaka Kota Bengkulu

- c. Peneliti memilih subyek yang sesuai dengan kriteria inklusi.
2. Prosedur penelitian untuk kelompok intervensi
 - a. Memberikan *Informed Consent* dan meminta persetujuan responden serta melakukan kontrak waktu edukasi
 - b. Dilakukan pengukuran skor tingkat pengetahuan anak SD 55 dan SD 99 Gading Cempaka Kota Bengkulu dengan menggunakan kuisioner.
 - c. Memberikan edukasi melalui video animasi tentang kekerasan seksual dan menjelaskan ulang materi dari video setiap 2 hari sekali sebanyak 3 kali edukasi
 - d. Melakukan *post test* dengan pengisian lembar kuisioner
3. Prosedur penelitian untuk kelompok kontrol
 - a. Memberikan *Informed Consent* dan meminta persetujuan responden .
 - b. Dilakukan pengukuran skor tingkat pengetahuan anak SD 55 dan SD 99 Gading Cempaka Kota Bengkulu
 - c. Memberikan *leaflet* tentang kekerasan seksual dan meminta responden untuk membaca *leaflet* sampai selesai
 - d. Melakukan pengontrolan pembacaan 2 hari melalui *personal chat whatsapp* sebanyak 2 kali pengontrolan
 - e. Melakukan *post test* dengan pengisian lembar kuisioner

I. Etika Penelitian

Peneliti akan mempertimbangkan etik dan legal penelitian untuk melindungi responden agar terhindar dari segala bahaya serta ketidaknyamanan fisik dan psikologis. Penelitian ini telah diuji dan dinyatakan layak etik oleh KEPK Poltekkes Kemenkes Bengkulu berdasarkan Surat Keterangan Layak Etik No.KEPK.M/024/05/2021. *Ethical clearance* mempertimbangkan hal-hal dibawah ini :

1. *Self Determinan*

Dalam penelitian ini responden (Anak Sekolah Dasar) diberi kebebasan untuk memilih dan memutuskan untuk ikut berpartisipasi atau tidak tanpa adanya paksaan.

2. Tanpa Nama (*Anonymity*)

Nama responden tidak dicantumkan pada hasil penelitian dan peneliti hanya menggunakan kode nomor. Tanda tangan dicantumkan pada lembar lembar persetujuan untuk yang dilakukan secara tertulis

3. Kerahasiaan (*Confidentially*)

Semua informasi yang didapat dari responden akan dijamin kerahasiaannya dan tidak akan disebarluaskan/diberitahukan kepada orang lain. Peneliti akan menyimpan data tersebut dalam bentuk *soft file* dan hanya ada di *drive* peneliti.

4. Keadilan (*Justice*)

Peneliti memperlakukan responden secara adil dari awal sampai akhir penelitian dengan memberikan modul yang sama kepada seluruh responden saat mengikuti penelitian.

5. Asas Kemanfaatan (*Beneficiency*)

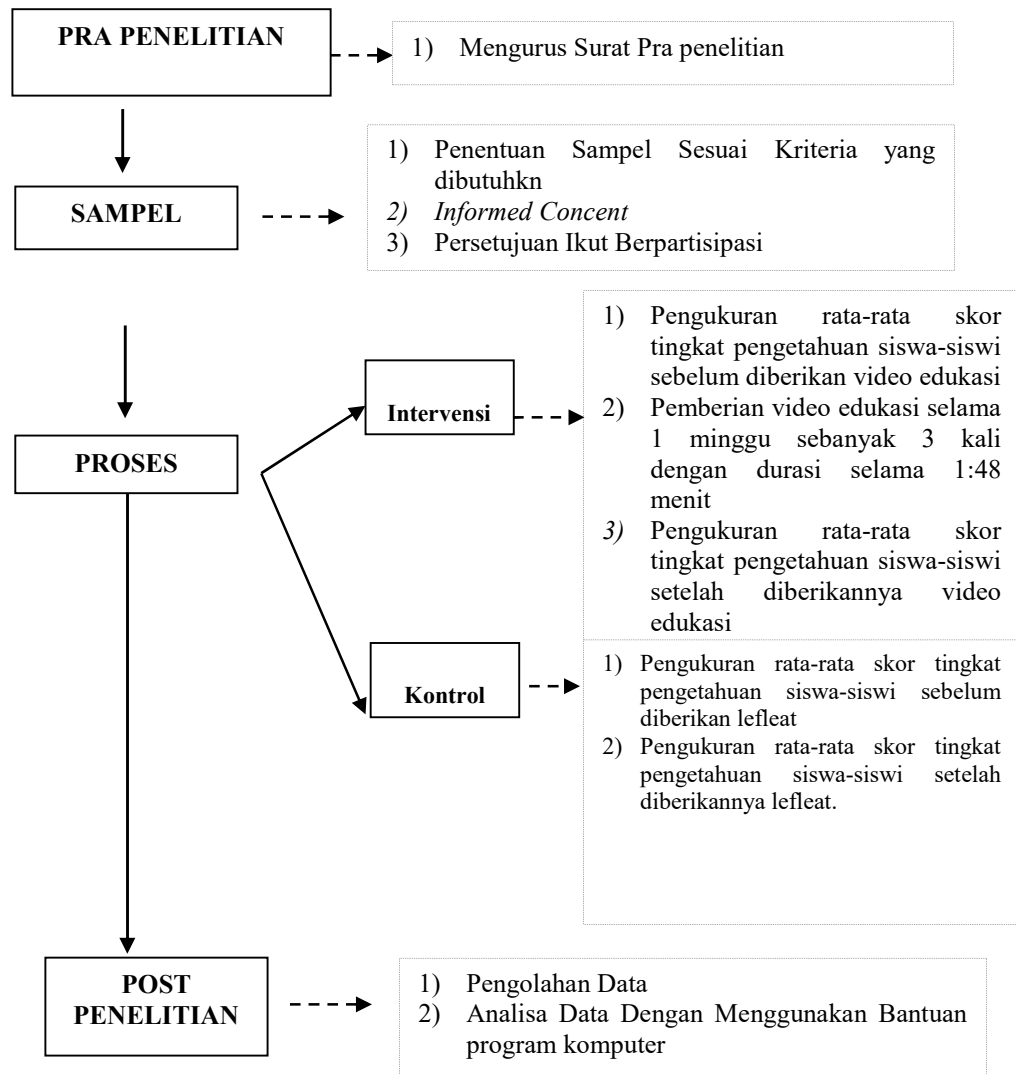
Responden yang ikut dalam penelitian ini mendapatkan manfaat berupa pengetahuan tentang kekerasan seksual dan cara terhindar dari kekerasan seksual. Tidak terdapat risiko yang merugikan responden dalam penelitian ini.

6. *Malbeneficience*

Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan alur penelitian dan peneliti menanyakan perasaan responden sebelum memulai penelitian.

J. Alur Penelitian

Sebelum dilakukan pengambilan data penelitian, peneliti melakukan tahapan penelitian yang dimulai dari seleksi sampling untuk menentukan responden. Untuk pelaksanaan penelitian dapat dilihat dari bagan berikut:



Bagan 4.2 Alur penelitian

BAB V

HASIL PENELITIAN

A. Jalannya Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 55 dan SD Negeri 99 Gading Cempaka Kota Bengkulu pada Mei tahun 2021. Hal pertama yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Peneliti melakukan pendataan jumlah siswa yang akan ikut dalam seleksi sampel penelitian kemudian peneliti memilih sampel sesuai kriteria inklusi yaitu siswa sehat jasmani dan rohani serta bisa membaca dengan baik, hadir saat diberikan penyuluhan/edukasi, bersedia menjadi responden, usia siswa 8-10 tahun, siswa bersedia mengisi kuisisioner, memahami informasi yang diberikan baik melalui verbal maupun non verbal.

Cara pengambilan sampel ialah dengan cara teknik *consecutive sampling*, dari hasil pengambilan sampel tersebut didapatkan 60 siswa dengan masing-masing kelompok 30 sampel intervensi dan kontrol. Siswa di SDN 55 kota Bengkulu berjumlah 30 orang, dengan seluruh siswa memenuhi kriteria inklusi dan pengambilan sampel di SDN 99 kota Bengkulu dengan jumlah siswa 30 orang. Sebelum penelitian dimulai peneliti melakukan *inform consent* untuk memperkenalkan diri dan dilanjutkan dengan menjelaskan tujuan, manfaat, prosedur penelitian, jadwal kontrak penelitian kepada siswa-siswi di dalam *whatsapp group* pada tanggal 7 Mei 2021. Pelaksanaan *pre test* dan *post-test* pengetahuan dilakukan secara *online* untuk melalui *google form* untuk SDN 55 dengan cara mengisi kuisisioner yang telah diberikan melalui *whatsapp group*, Pelaksanaan *pre test* dan *post-test* pengetahuan dilakukan secara *offline* untuk SDN 99. Video edukasi pun diberikan melalui *whatsapp group* kepada responden SDN 55 sedangkan untuk leaflet dibagikan secara langsung ke responden SDN 99. Pada hari pertama tanggal 7 Mei 2021, responden mengisi lembar kuisisioner *pre-test* pengetahuan dan dilanjutkan dengan pemberian video edukasi animasi, hari kedua tanggal 8 Mei 2021 diberikan video edukasi animasi, dan pada hari ketiga tanggal 9 Mei 2021 dilakukan *post-test* setelah diberikan video edukasi animasi. Selama penelitian responden aktif dalam *Whatsapp group* dan *personal chat*

tidak ada responden yang mengundurkan diri, hanya saja ada beberapa responden yang kadang terkendala sinyal tetapi kemudian kembali menyesuaikan diri dalam penelitian setelah sinyal sudah stabil. Untuk kelompok kontrol, Pada hari pertama tanggal 7 Mei 2021, responden mengisi lembar kuisisioner *pre-test* pengetahuan dan dilanjutkan dengan pemberian leaflet, hari kedua 8 Mei 2021 diberikan leaflet, dan dilanjutkan dengan dilakukan *post-test*.

Jawaban responden pada pertanyaan pre-test dan post-test dikoreksi pada tanggal 11 Mei 2021 oleh peneliti. Peneliti memberikan hadiah dan ucapan terima kasih kepada responden pada tanggal 28 Mei 2021 karena telah bersedia berpartisipasi dalam penelitiannya dengan memberikan kuota sebanyak 1,5 GB pada responden yang memiliki nilai 5 tertinggi saat *post-test* sedangkan pada responden lainnya di bagikan pena.

B. Analisa Univariat

Data-data yang sudah dikumpulkan di lakukan uji normalitas data dengan menggunakan uji *shapiro wilk*, data dikatakan berdistribusi normal jika nilai uji *shapiro wilk* $> 0,05$. Hasil uji normalitas semua data baik pada kelompok intervensi maupun kontrol pada penelitian ini berdistribusi tidak normal.

Setelah uji normalitas, dilakukan uji kesetaraan untuk data skor pre pengetahuan. Data pendidikan orang tua, paparan informasi, pernah/tidak mengalami kekeasan seksual dilakukan uji kesetaraan dengan menggunakan chi square karena data yang digunakan berupa data kategorik. Hasil uji kesetaraan menunjukkan tidak ada perbedaan signifikan pada semua variabel (setara) dengan nilai *p value* > 0.05 pada $\alpha \geq 0.05$.

a. Gambaran Karakteristik Responden dan Kesetaraan Responden

Tabel 5.1
Karakteristik Responden Berdasarkan Paparan Informasi, Dan Pendidikan Orang Tua Pada Kelompok Intervensi Dan Kelompok Kontrol Di SD Negeri Kota Bengkulu Tahun 2021

Karakteristik	Intervensi (n=30)	Kontrol (n=30)	<i>P Value</i>
Paparan Informasi			
Pernah	8 (26,7%)	16 (53,3%)	0,064
Tidak Pernah	22 (73,3%)	14(46,7%)	
Pendidikan Orang Tua			
Rendah	10 (33,3 %)	7 (23,3 %)	0,787
Menengah	16 (53,5%)	19 (63,3%)	
Tinggi	4 (13,3%)	4 (13,3 %)	

Tabel 5.1 menunjukkan sebagian besar responden intervensi (73,3%) tidak pernah terpapar media informasi mengenai kekerasan seksual. Sedangkan pada kelompok kontrol lebih dari separuh responden (53,3 %) pernah terpapar informasi mengenai kekerasan seksual. Lebih dari separuh dari responden (53,5 %) dengan pendidikan terakhir orang berpendidikan menengah (SMP, SMA), sedangkan pada kelompok kontrol lebih dari separuh responden (63,3 %) dengan pendidikan terakhir orang tua menengah (SMP, SMA).

Berdasarkan uji kesetaraan untuk variable paparan informasi pada kelompok intervensi dan kontrol menunjukkan nilai $p = 0,064 > \alpha 0,05$, artinya paparan informasi pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol setara. Hasil uji kesetaraan untuk variable Pendidikan orang tua pada kelompok intervensi dan kontrol menunjukkan nilai $p = 0,787 > \alpha 0,05$, artinya pendidikan orang tua pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol setara.

- b. Gambaran Pengetahuan Responden Sebelum Dilakukan Intervensi dan Kesetaraan

Tabel 5.2

Gambaran Pengetahuan Responden Sebelum Dilakukan Intervensi Pada Kelompok Intervensi Dan Kelompok Kontrol Di SD Negeri Kota Bengkulu Tahun 2021

Variabel	Kelompok		P value
	Intervensi	Kontrol	
Pengetahuan Awal (<i>Baseline</i>)			
Mean	9,70	10,73	0,857*
Min	7	8	
Max	12	13	
SD	1,535	1,484	
SE	0,280	0,271	
CI 95%	9,13;10,27	10,18;11,29	

SD, Standar Deviasi, * homogeneity sig p value > 0,05 α 95%

Tabel 5.2 menunjukkan bahwa nilai rata-rata pengetahuan responden pada kelompok intervensi sebelum diberikan video edukasi animasi sebesar 9,70 dengan SD 1,535, dan diyakini bahwa 95% rata-rata pengetahuan sebelum diberikan intervensi berada pada rentang 9,13 sampai 10,27. Pada kelompok kontrol nilai rata-rata pengetahuan sebelum diberikan *leflat* sebesar 10,73 dengan SD 1,484, dan diyakini bahwa 95% rata-rata pengetahuan sebelum diberikan intervensi berada pada rentang 10,18 sampai 11,29. Berdasarkan uji kesetaraan untuk variable pengetahuan sebelum perlakuan pada kelompok intervensi dan kontrol menunjukkan nilai $p = 0,875 > \alpha 0,05$, artinya pengetahuan pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol setara.

- c. Rata-rata Pengetahuan Tentang Kekerasan Seksual Sebelum Dan Sesudah Diberikan Intervensi

Tabel 5.3

Distribusi rata-rata nilai Pengetahuan Tentang Kekerasan Seksual Pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol sebelum dan sesudah diberikan intervensi Di SD Negeri Kota Bnegkulu Tahun 2021

Variabel Pengetahuan	Mean	Min-Max	SD	SE	CI 95%
Sebelum Intervensi					
Intervensi	9,70	7-12	1,535	0,280	9,13;10,27
Kontrol	10,73	8-13	1,484	0,271	10,18;11,29
Setelah Intervensi					
Intervensi	13,93	13-15	0,828	0,151	13,62;14,24
Kontrol	10,80	8-13	1,472	0,269	10,25;11,35

Tabel 5.3 menggambarkan bahwa nilai rata-rata pengetahuan awal (*baseline*) tentang kekerasan seksual pada kelompok intervensi 9,70 dengan standar deviasi 1,535 dan diyakini bahwa 95% rata-rata pengetahuan sebelum diberikan intervensi berada pada rentang 9,13 sampai 10,27, sedangkan kelompok kontrol dengan rata-rata nilai pengetahuan awal sebesar 10,73 dan dengan standar deviasi 1,484 dan diyakini bahwa 95% rata-rata pengetahuan setelah diberikan intervensi berada pada rentang 10,18 sampai 11,29..

Setelah diberikan intervensi didapatkan nilai pengetahuan meningkat pada kelompok intervensi dengan rata-rata nilai pengetahuan 13,93 dengan standar deviasi 0,828 dan diyakini bahwa 95% rata-rata pengetahuan sebelum diberikan intervensi berada pada rentang 13,62 sampai 14,24. Sedangkan nilai pengetahuan pada kelompok kontrol meningkat dengan rata-rata 10,80 dengan standar deviasi 1,472 dan diyakini bahwa 95% rata-rata pengetahuan setelah diberikan intervensi berada pada rentang 10,25 sampai 11,35.

C. Analisa Bivariat

- a. Perbedaan Pengetahuan Tentang kekerasan seksual pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol

Tabel 5.4
Perbedaan Pengetahuan Tentang Kekerasan Seksual
Pada kelompok Intervensi Dan Kelompok Kontrol Di SD Negeri
Kota Bengkulu Tahun 2021

Kelompok	Variable	N	Median (min-max)	Z	P
Intervensi	Pengetahuan tentang kekerasan seksual sebelum diberikan video edukasi	30	10,00 (7-12)	-4,826	0,000
	Pengetahuan tentang kekerasan seksual setelah diberikan video edukasi		14,00 (13-15)		
Kontrol	Pengetahuan tentang kekerasan seksual sebelum diberikan leaflet	30	11,00 (8-13)	-0,816	0,414
	Pengetahuan tentang kekerasan seksual setelah diberikan leaflet		11,00 (8-13)		

Median, Z, p value sig $\leq 0,05$ a 95%, *Wilcoxon

Berdasarkan tabel 5.4 didapatkan hasil analisis untuk kelompok intervensi nilai median skor pengetahuan sebelum dilakukan intervensi yaitu sebesar 10,00. Nilai median skor pengetahuan tentang kekerasan seksual setelah diberikan intervensi adalah 14,00. Perbedaan nilai median skor tersebut secara statistic signifikan ($z=-4,826$; menunjukkan $p = 0,000$) sehingga dapat disimpulkan ada beda pengetahuan kelompok intervensi tentang kekerasan seksual sebelum dan sesudah diberikan diberikan video edukasi.

Sementara hasil analisis untuk kelompok kontrol nilai median skor pengetahuan sebelum dilakukan intervensi yaitu sebesar 11,00. Nilai median skor pengetahuan tentang kekerasan seksual setelah diberikan intervensi adalah 11,00. Perbedaan nilai median skor tersebut secara statistic signifikan ($z=-0,816$; menunjukkan $p = 0,414$) sehingga dapat

disimpulkan tidak ada beda pengetahuan kelompok kontrol tentang kekerasan seksual sebelum dan sesudah diberikan diberikan *leflat*.

- b. Pengaruh video edukasi Pengetahuan Tentang Kekerasan Seksual Pada kelompok Intervensi Dan Kelompok Kontrol

Pengaruh video edukasi Pengetahuan Tentang Kekerasan Seksual Pada kelompok Intervensi Dan Kelompok Kontrol Di SD Negeri Kota Bengkulu Tahun 2021

Kelompok	N	Median (min-max)	U	P
Intervensi	30	4,00 (3-6)	81,500	0,000
Kontrol	30	2,00 (-1,5)		

SD, Standar Deviasi *p value sig* ≤ 0,05 *α* 95%, **man Whitney*

Tabel 5.4 didapatkan hasil analisis nilai $p = 0.000 < 0.05$ maka H_a diterima sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa ada pengaruh media Video edukasi terhadap pengetahuan tentang kekerasan seksual pada anak Sekolah Dasar.

BAB VI

PEMBAHASAN

Pada pembahasan akan diuraikan tentang makna hasil penelitian serta membandingkannya dengan teori dan penelitian terkait, serta mendiskusikan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab hasil. Sesuai dengan tujuan khusus penelitian ini, maka pembahasan hasil penelitian dilakukan untuk mengetahui pengaruh video Edukasi Terhadap Pengetahuan Pada Anak Sekolah Dasar tentang kekerasan seksual di SD Negeri Kota Bengkulu.

A. Interpretasi dan Diskusi Hasil

1. Gambaran karakteristik responden

a. Paparan informasi

Menunjukkan sebagian besar responden intervensi (73,3%) tidak pernah terpapar media informasi mengenai kekerasan seksual, hal ini sejalan dengan penelitian Mitasari (2020) yang menginformasikan bahwa 51,7 % responden tidak pernah mendapatkn informasi dalam sumber manapun. Sedangkan pada kelompok kontrol lebih dari separuh responden (53,3 %) pernah terpapar informasi mengenai kekerasan seksual, hal ini sejalan dengan penelitian Gandeswari (2020), yang menginformasikan bahwa 59,1 % responden sudah pernah terpapar informasi tentang kekerasan seksual.

Selain minimnya pengetahuan, sebagian kecil anak juga belum mendapatkan informasi sedini mungkin mengenai kekerasan seksual, dari observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti sebagian besar anak mendapatkan informasi dari menonton youtube, keluarga ataupun teman sebayanya, hal ini didukung dengan pernyataan penelitian Solehati (2019) sumber informasi sangat berpengaruh terhadap pengetahuan anak mengenai kekerasan seksual berasal dari teman sebaya, dan sisanya didapat dari media informasi seperti televisi maupun internet. Sebetulnya, informasi yang akurat dapat

didapatkan dari orangtua sebagai tempat belajar utama anak, namun dikarenakan masih banyaknya pemikiran bahwa kekerasan seksual merupakan hal yang harus ditutupi dan sebagian orangtua yang memiliki pengetahuan minim mengenai kekerasan seksual, hal ini menjadi hambatan bagi perkembangan pengetahuan bagi anak, selain itu hasil penelitian Gustina (2015) yang mengemukakan bahwa terdapat hubungan antara sumber informasi dengan pengetahuan. Begitu juga menurut Wawan, dan Dewi (2010) menyatakan bahwa informasi mempengaruhi pengetahuan. Hal ini terjadi karena kemungkinan sumber informasi yang diterima anak hanya dari diperoleh dari sedikit sumber.

b. Pendidikan orang tua

Dari hasil penelitian analisis pada kelompok intervensi lebih dari separuh (53,5 %) dengan pendidikan terakhir orang berpendidikan menengah (SMP,SMA), sedangkan pada kelompok kontrol lebih dari separuh responden (63,3 %) dengan pendidikan terakhir orang tua menengah (SMP/SMA). Hal ini sejalan dengan penelitian Fisnawati,dkk (2014) yang menginformasikan bahwa 50,1 % responden dengan pendidikan orang tua berpendidikan menengah. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Handayani, Dwi (2020) yang menyatakan bahwa 55,9 % responden dengan pendidikan orang tua menengah.

Seperti yang kita ketahui tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pemahaman dan pengetahuan orangtua mengenai kekerasan seksual, semakin tinggi jenjang pendidikan maka akan memperluas pemikiran dan pengetahuan mengenai *sex education* untuk anak, pendidikan orang tua yang baik dapat dengan mudah menerima segala informasi dari luar tentang pendidikan seksual (Puspitaningrum, 2018). Hal ini ditunjang dengan penelitian Pradita (2019) menyatakan bahwa pendidikan orangtua amat berpengaruh terhadap luasnya pemikiran mengenai

pentingnya sex education yang diterima oleh anak sedini mungkin.

- c. Gambaran pengetahuan tentang kekerasan seksual sebelum diberikan intervensi

Nilai rata-rata pengetahuan responden pada kelompok intervensi sebelum diberikan video edukasi animasi sebesar 9,70 hal ini sejalan dengan penelitian Simaibang, dkk (2021) yang menyatakan bahwa rata-rata pengetahuan responden sebelum diberikan intervensi berupa video animasi sebesar 7,72 . Pada kelompok kontrol nilai rata-rata pengetahuan sebelum diberikan *leaflet* sebesar 10,73 hal ini sejalan dengan penelitian Ardyanto (2018) yang menginformasikan bahwa nilai rata-rata pengetahuan responden sebelum diberikan intervensi berupa *leaflet* sebesar 8,6. Sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Sulitstiyowati, dkk (2018) didapatkan hasil bahwa rata-rata pengetahuan responden sebelum intervensi adalah 13,5 lebih rendah jika dibandingkan post test. Penelitian Rembang (2016) mendukung penelitian yang sedang dilakukan, ia menyatakan bahwa pendidikan seksual merupakan upaya untuk mengenal fungsi alat kelamin dan naluri alamiah yang mulai timbul serta bimbingan dalam menjaga dan memelihara organ intim. Selain itu penelitian ini didukung oleh penelitian Surmita (2016) yang menyebutkan bahwa pengetahuan yang baik didapatkan dari media efektif yang digunakan saat pembelajaran, yang berdampak pada meningkat atau menurunnya pengetahuan anak.

2. Nilai rata-rata Pengetahuan Tentang Kekerasan Seksual Pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol sebelum dan sesudah diberikan intervensi

Nilai pengetahuan awal (*baseline*) tentang kekerasan seksual pada kelompok intervensi 9,70 setelah diberikan intervensi didapatkan nilai pengetahuan meningkat pada kelompok intervensi dengan rata-rata nilai pengetahuan 13,93, hal ini sejalan dengan penelitian Khatarina dan

Yuliana (2017) didapatkan hasil yaitu ada peningkatan pengetahuan setelah diberikan penyuluhan melalui media video. Penelitian tersebut juga sejalan dengan penelitian Kurniasari (2017) menunjukkan bahwa pengetahuan dapat dipengaruhi oleh pemberian media video karena video dapat mencerminkan adanya penyerapan informasi yang lebih efektif dengan menggunakan indera penglihatan dan pendengaran serta dapat meningkatkan pengetahuan dibandingkan hanya menggunakan indera penglihatan. Sedangkan kelompok kontrol dengan rata-rata nilai pengetahuan awal sebesar 10,73 setelah diberikan intervensi berupa leaflet pada nilai pengetahuan meningkat dengan rata-rata sebesar 10,80. Hal ini sejalan dengan penelitian Ardyanto, Donan Haryo (2018) yang menginformasikan bahwa nilai rata-rata pengetahuan responden sebelum diberikan intervensi berupa leaflet sebesar 8,6 dan setelah diberikan intervensi meningkat menjadi 9,3.

Paparan Informasi mengambil peran penting dalam pengetahuan seorang anak. Penelitian ini menunjukkan 46,7 % responden sudah mendapatkan atau diberikan informasi tentang kekerasan seksual. Hal ini didukung dengan pernyataan penelitian Solehati (2019) sumber informasi sangat berpengaruh terhadap pengetahuan anak mengenai kekerasan seksual berasal dari teman sebaya, dan sisanya didapat dari media informasi seperti televisi maupun internet.

Pendidikan orang tua juga berpengaruh dalam pengetahuan seorang anak. Penelitian ini menunjukkan pendidikan orang tua responden sebagian besar berada pada pendidikan menengah SMP/SMA sebanyak 58,3 %. Semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua maka semakin baik pula pengetahuan tentang kekerasan seksual. Hal ini ditunjang dengan penelitian Pradita (2019) menyatakan bahwa pendidikan orangtua amat berpengaruh terhadap luasnya pemikiran mengenai pentingnya sex education yang diterima oleh anak sedini mungkin

3. Perbedaan pengetahuan tentang kekerasan seksual pada anak Sekolah Dasar sebelum dan sesudah diberikan Intervensi pada kelompok intervensi dan Kontrol

Pada kelompok intervensi Ada beda pengetahuan tentang kekerasan seksual sebelum dan sesudah diberikan video edukasi ($p: 0,000$) Sedangkan pada kelompok kontrol tidak ada beda pengetahuan tentang kekerasan seksual sebelum dan sesudah diberikan edukasi melalui Leaflet ($p : 414$).

Hal ini sejalan dengan penelitian Amelia (2010), diketahui bahwa sebelum melakukan uji statistik t-test berpasangan yang digunakan untuk mengetahui apakah media ular tangga efektif dalam meningkatkan pengetahuan tentang rokok dan bahayanya pada siswa SMP, maka terlebih dahulu dilakukan uji statistik t-test berpasangan (pretest dan posttest) pada masing-masing kelompok penelitian, yaitu eksperimen dan kontrol. Berdasarkan analisis uji t-test berpasangan pada kelompok eksperimen terdapat perbedaan pengetahuan tentang rokok dan bahayanya pada siswa SMP yang signifikan antara pretest dan posttest, karena nilai $p 0,256 > 0,05$. Hal ini juga terdapat pada kelompok kontrol yang terdapat perbedaan pengetahuan rokok dan bahayanya melalui metode ceramah pada siswa SMP antara pretest dan posttest karena nilai $p 0,451 > 0,05$.

Hal ini sejalan dengan penelitian Nurhidayati & Hilal (2017), diketahui bahwa terjadi peningkatan skor pengetahuan sebelum dan sesudah diberi penyuluhan dengan permainan ular tangga. Peningkatan pengetahuan dapat dilihat dari skor pretest sebesar 34,2 meningkat menjadi 38,5 pada skor posttest.

4. Pengaruh Video Edukasi Terhadap Pengetahuan Anak Sekolah Dasar Tentang Kekerasan Seksual

Analisis Hasil penelitian menggunakan uji *Mann Whitney U* di peroleh hasil ada perbedaan bermakna pengetahuan tentang kekerasan seksual antara kelompok intervensi (*video edukasi*) dan kelompok kontrol (*leaflet*) di SD Negeri Kota Bengkulu ($p : 0,000$).

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Vidayanti, dkk (2020) dalam penelitiannya ia menginformasikan bahwa media video animasi efektif untuk meningkatkan pengetahuan seks anak usia sekolah di SD Mustokerejo Yogyakarta dengan nilai minimal pengetahuan siswa pre test 61,53 dan maksimal 84,61 sedangkan nilai minimal pengetahuan siswa post test 69,23 dan maksimal 92,30, dan nilai *p value* : $0,000 < 0,05$.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Rachmawati (2016), dalam penelitiannya menyatakan bahwa ada pengaruh penyuluhan tentang cuci tangan dengan media video terhadap penerapan praktik cuci tangan di SDN Nogotirto dengan nilai rata-rata Pre-test 52,33 dan nilai rata-rata post-test 58,62, selisih rata-rata 6,29 dan nilai *p value* $0,02 < 0,05$. Hasil uji statistik menggambarkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan dari kedua kelompok, dari pengamatan yang telah dilakukan penggunaan media audio visual seperti video sangat membantu meningkatkan konsentrasi dan ingatan memori anak, penelitian ini didukung dengan penelitian Wahyudi (2018) yang menyatakan bahwa audio visual memiliki pengaruh terhadap peningkatan pengetahuan anak dengan $p=0,01$, dan didukung oleh penelitian Surmita (2016), metode audio visual merupakan metode yang dianggap menyenangkan untuk diberikan kepada anak, karena memiliki visualisasi dan nada yang mudah diingat.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Kurniasari (2017) yang menyatakan bahwa pengetahuan dapat dipengaruhi oleh pemberian media video karena video dapat mencerminkan adanya penyerapan informasi yang lebih efektif dengan menggunakan indera penglihatan dan pendengaran serta dapat meningkatkan pengetahuan dibandingkan hanya menggunakan indera penglihatan.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Larassati & Rumintang, (2018) pada remaja di SDN 1 lingsar tahun 2018 menginformasikan bahwa menggunakan media video terhadap

pengetahuan Anak Sekolah Dasar mengalami peningkatan dengan hasil rata-rata pre-test (59,00) dan post-test (87,38) dengan peningkatan rata-rata 28,38%. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Johari et al., (2016) juga menyebutkan bahwa video edukasi mampu meningkatkan rata-rata pengetahuan dari 49,47 menjadi 78,31 (28,84).

Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novita, Dkk (2019) Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media pembelajaran *audio visual* video terhadap hasil belajar subtema 1 keberagaman budaya bangsaku. Hal ini terlihat dari nilai N-Gain pada kelompok kelas eksperimen sebesar 76, sedangkan kelompok kelas control mendapatkan nilai N-Gain sebesar 68. Ketuntasan hasil belajar yang diperoleh kelompok eksperimen sebesar 85% sedangkan pada kelompok kelas control sebesar 75%

Siswa yang belajar menggunakan video memiliki pandangan positif sehingga minat siswa untuk belajar menjadi meningkat. Media audio-visual dapat meningkatkan hasil belajar karena melibatkan imajinasi dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Penggunaan media dalam pembelajaran sangat dianjurkan untuk mempertinggi kualitas pembelajaran. Media audio-visual mendorong keinginan untuk mengetahui lebih banyak (Firdaus *et al.*, 2016).

Video dapat membantu siswa dalam memahami materi yang sulit disampaikan oleh guru. Pandangan positif siswa terhadap video terkait pemahaman materi dapat dilihat dari hasil belajarnya. Hasil belajar menggunakan video lebih efektif dari pada yang tidak menggunakan video. Efektif dalam hal ini mengandung arti mampu meningkatkan hasil belajar dibandingkan pembelajaran tanpa menggunakan video (Yudistira & Widodo, 2012).

Leaflet, poster, video edukasi, power point merupakan media pendukung promosi kesehatan yang baik dan terbukti mampu meningkatkan pengetahuan, terlepas dari kelebihan dan kekurangan masing-masing media tersebut. Dalam hal ini dampak dari promosi

kesehatan dengan cara pendidikan memang memerlukan waktu yang lama, namun bila perilaku tersebut berhasil diadopsi masyarakat hal ini akan terus diingat dan terus diterapkan. (Yustisa *et al.*, 2014).

B. Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian dilakukan secara *online* sehingga ada beberapa responden yang mengalami gangguan sinyal internet dalam menerima video edukasi animasi melalui *whatsapp*.
2. Tidak bisa mengecek sejauh mana responden sudah menonton video dengan tuntas dan tetap fokus menonton materi video sampai selesai.
3. Peneliti kurang mampu mengawasi proses pre-test dan post-test karena dilakukan secara online.
4. Hasil penelitian ini belum digeneralisasi secara umum sehingga belum menggambarkan semua populasi.
5. Jumlah sampel dari penelitian ini terbilang sedikit yang menjadikan data harus diolah oleh statistik secara non parametrik karena hasil uji kenormalan data tidak berdistribusi normal, hal ini menjadikan keterbatasan dalam hasil penelitian ini.

BAB VII

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa:

1. Lebih dari separuh responden kelompok intervensi tidak mendapatkan paparan informasi sedangkan lebih dari separuh responden pada kelompok kontrol sudah terpapar informasi mengenai kekerasan seksual, lebih dari separuh responden memiliki orangtua dengan pendidikan terakhir menengah (SMP/SMA) baik kelompok kontrol maupun kelompok intervensi. Nilai rata-rata pengetahuan awal kelompok intervensi tentang kekerasan seksual 9,70, Nilai rata-rata pengetahuan awal kelompok kontrol tentang kekerasan seksual 10,73.
2. Nilai rata-rata pengetahuan awal tentang kekerasan seksual pada kelompok intervensi 9,70 dan setelah intervensi menjadi 13,93 sedangkan pada kelompok kontrol 10,73 dan meningkat menjadi 10,80.
3. Ada perbedaan yang signifikan pada pengetahuan tentang kekerasan seksual pada kelompok intervensi ($p:0,000$). Dan pada kelompok kontrol tidak ada perbedaan yang signifikan pada pengetahuan tentang kekerasan seksual ($p:0,414$).
4. Ada pengaruh video edukasi terhadap pengetahuan tentang kekerasan seksual pada Anak Sekolah Dasar di SD Negeri Kota Bengkulu ($p=0,000$)

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, peneliti ingin memberikan saran kepada beberapa pihak terkait antara lain kepada :

1. Bagi Institusi Pendidikan
 - a. Media Video dapat digunakan sebagai media untuk penyuluhan tentang pencegahan kekerasan seksual oleh tenaga pendidikan selama pengabdian masyarakat.

- b. Media Video dapat diperluas dengan bekerjasama bersama BKKBN dan puskesmas ataupun RS sebagai langkah untuk edukasi anak tentang kekerasan seksual pada anak.
2. Bagi Sekolah
 - a. Media Video digunakan untuk media pembelajaran secara *continue* setiap sebulan sekali sebagai langkah preventif kekerasan seksual.
 - b. Sebagai media acuan yang digunakan untuk pemberian edukasi oleh guru atau pengajar.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
 1. Dapat menggunakan media video yang sudah teruji efektivitasnya untuk melakukan penelitian yang linier, dengan subjek dan latar tempat yang berbeda.
 2. Agar dapat menambah jumlah sampel untuk menunjang data agar berdistribusi normal dan bisa menggunakan uji parametrik agar penelitian lebih baku.
 3. Dapat memperluas tempat penelitian sehingga dapat menambah sampel untuk penelitian ini yang bisa melengkapi kekurangan penelitian ini, dan dapat menambahkan variabel konfounding untuk mengetahui lebih lengkap mengenai pengetahuan tentang kekerasan seksual pada responden yang akan diteliti.
 4. Untuk mendapat hasil yang lebih baik penelitian selanjutnya dilakukan terhadap seluruh siswa SD yang ada ditempat penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul (2015). Persepsi Pelecehan seksual pada anak sekolah oleh orangtua. Jakarta <https://doi.org.377/hlthaff.2013.0625>
- Akhmad (2016). Akhmad Busyaeri, Tamsik Udin, A. Zaenudin, Pengaruh Penggunaan Video. *AL Ibtida*, 3(20), 116–137.
- Amelia, C. 2010. Efektivitas Permainan Ular Tangga Untuk Meningkatkan Pengetahuan Tentang Bahaya Rokok Siswa Kelas VII dan VIII SMP Ma'arif NU Tegal Tahun 2010. Semarang : UNNES
- Andini (2019). *Identifikasi Kejadian Kekerasan pada Anak di Kota Malang Identification of Violence in Children in Malang City*. Bandung. <https://jurnalgaruda.co.id>
- Anugrah. (2018). Kekerasan seksual terhadap anak: dampak dan penanganannya child sexual abuse: impact and handling ivo. *Sosio Informa*, 1(1), 13–28. <http://ejournal.kemsos.go.id/index.php/Sosioinforma/article/download/87/55>
- Aprilaz. (2016). *Perbandingan efektivitas antara metode video dan cerita boneka dalam pendidikan seksual terhadap pengetahuan anak prasekolah tentang personal safety skill*. <https://jurnalgaruda.co.id>
- Aprilianda (2017). Perlindungan Anak Korban Kekerasan Seksual Melalui Pendekatan Keadilan Restoratif. *Arena Hukum*, 10(2), 309–332. <https://doi.org/10.21776/ub.arenahukum.2017.01002.8>
- Dharma (2018). *Pengaruh Media Bergambar terhadap pengetahuan dan sikap kekerasan seksual pada anak*. Bengkulu. Poltekkes kemenkes Bengkulu
- Dina (2017). *Penghapusan Kekerasan Seksual dalam Berbagai Perspektif* (1st ed.)
- M.Dr.Susanto, Ed.). JAKARTA PUSAT: Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI.
- Empati (2015). Pengaruh Pemberian Lagu Anak-Anak Terhadap Perilaku Prosocial Siswa Taman Kanak-Kanak. *Empati: Jurnal Karya Ilmiah S1 Undip*,
- Gandeswari, K., Husodo, B.T., & Shaluhiyah. (2020). *Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Orangtua Dalam Memberikan Pendidikan Seks Usia Dini Pada Anak Pra Sekolah Di Kota Semarang*. Jurnal kesehatan masyarakat, 8. <http://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm>
- Ginige (2018). Characteristics of children who have been sexually abused, incidents

of abuse and perpetrators; a study from of a tertiary care clinic sample in central Sri Lanka. *Sri Lanka Journal of Medicine*, [Http://jurnalgaruda.co.id](http://jurnalgaruda.co.id)

Gustina, P. W., & Ratri, A. kusumaning. (2018). Analisis Tindak Kekerasan Seksual Pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Kajian Teori Dan Praktik Kependidikan*, 3(2), 151–155. Retrieved from <http://journal2.um.ac.id/index.php/jktpk/article/download/4993/3540>

Handayani, Dewi and , Kuswardhani, S.H., M.Hum (2016) *Perlindungan Hukum Terhadap Anak Sebagai Korban Tindak Pidana Pelecehan Seksual (Studi Kasus Di Polres Ngawi)*. Skripsi thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Johari, A., Hasan, S., & Rakhman, M. (2016). *Penerapan Media Video Dan Animasi Pada Materi Memvakum Dan Mengisi Refrigeran Terhadap Hasil Belajar Siswa*. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 1(1), 8. <https://doi.org/10.17509/jmee.v1i1.3731>

Khatarina (2017). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Melalui Audio Visual dengan Hasil Pengetahuan Setelah Penyuluhan pada Remaja SMA Negeri 2 Pontianak Tahun 2017. *Jurnal Kebidanan*, <https://jurnalgaruda.co.id>

Kurniawan (2016). Efektivitas Musik Klasik (Mozart) Untuk Menurunkan Kejenuhan Belajar Siswa Kelas XI SMAN 4 Yogyakarta. *Jurnal Bimbingan dan konseling*

Kurniasari, L., Wardani, A. i., (2017). *Pengaruh Media Video Terhadap Pengetahuan Dalam Upaya Pencegahan Perilaku Seks Pranikah pada Siswa Kelas VIII di SMP Nuri Samarinda*

Larassati, P. A., & Rumintang, I. (2018). *Jurnal Midwifery Update (Mu) Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Video Terhadap Peningkatan Pengetahuan Anak Sekolah Dasar Mengenai Pendahuluan Pembangunan dalam kesehatan diarahkan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat , kemauan serta kemampuan*. 8511, 21–29.

Mitasari (2020). *Pengaruh pendidikan kesehatan metode permainan ular tangga terhadap pengetahuan pendidikan seksual pada siswa kelas VI di SD Muhammadiyah 1 JAMBER*.

Nainggolan (2013). *Bentuk-Bentuk Kekerasan Seksual Terhadap Anak Di Bawah Umur*. PT Rineka Cipta

Notoadmojo (2010). *Promosi Kesehatan Teori & Aplikasi* (Revisi; S.Notoadmojo, Ed.). PT RINEKA CIPTA.

- Novita.L , Sukmanasa. E , Pratama. M. Y. (2019). *Penggunaan Media Pembelajaran video terhadap hasil belajar siswa SD.* (3,2)
- Nurhidayati, A dan Hilal, N. 2017. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang PHBS dan Ceramah Terhadap Pengetahuan Siswa SD Negeri Limpakawus. Kabupaten Banyumas.* Semarang : Poltekkes Kemenkes Semarang.
- Oliver (2013) *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Pascasarjana (2012). *Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran.* <https://doi.org>
- Pradita (2019). Improving Self-Protection Knowledge Against Sexual Abuse by Using Dreall Healthy and Animation Video. *Jurnal Ners* <https://doi.org/10.20473/jn.v13i2.7824>
- Pusdatin Kemenkes RI. (2018). *Data KPAI tentang kekerasan pada anak.pdf.*
- Putri (2016). *PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN MEDIA Hanifa Andisetyana Putri.* <https://Garuda.Ristekdikti.go.id>
- Puspitaningrum, D., Anggara.V.S., & Rahmawati,A.(2018). *Studi Deskriptif Karakteristik Dan Peran Media Sosial Tentang Kekerasan Seksual Pada Remaja Di Kelas Xi Smk Y Semarang.*
- Purwanti (2018). *Efektivitas booklet sebagai media promosi terhadap peningkatan pengetahuan tentang kekerasan seksual pada anak.* Jakarta. <https://org.jurnal.co.id>
- Rachmawati, Fijri. 2016. *Pengaruh Penyuluhan Tentang Cuci Tangan Dengan Media Video Terhadap Penerapan Praktik Cuci Tangan di SD Negeri Nogotirto Yogyakarta.* Skripsi. Yogyakarta : Fakultas Ilmu Kesehatan.
- Santi, Fisnawati dkk. (2014). *Hubungan Pengetahuan Orang Tua Tentang Kesehatan Seksual Pada Anak Usia 7-12 Tahun Dengan Sikap Orang Tua Dalam Pencegahan Kekerasan Seksual.* Universitas Riau. Diakses pada tanggal 7 Desember 2014 dari [http:// digilib.unri.ac.id](http://digilib.unri.ac.id)
- Sari (2019). *Pengaruh Edukasi melalui Media Video terhadap Pengetahuan dan Sikap Keluarga tentang Pneumonia pada Balita.*
- Simaibang,F.H., Azzahroh, P., & Silawati. V. (2021) *Pengaruh Media Lembar Balik, Video Animasi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Mengenai Reproduksi Seksualitas pada Siswa Sekolah Dasar di Jakarta Timur*

- Solehati, T (2019). *Hubungan Sumber Informasi Dengan Pengetahuan Dan Sikap Siswa Sd Dalam Pencegahan Kekerasan Seksual*. Jurnal ilmiah ilmu kesehatan,5. <https://garuda.ristekbrin.go.id/documents/detail/902320>
- Sulistiyowati (2018). *Psikoedukasi Seks: Meningkatkan pengetahuan untuk Mencegah Pelecehan Seksual pada Anak Prasekolah*. <https://jurnallgaruda.co.id>
- Tursilarini (2017). *Dampak kekerasan seksual di ranah domestik terhadap keberlangsungan hidup anak*. 77–92.
- Urassa (2016). Knowledge, attitudes and practices of parents on child sexual abuse and its prevention in Shinyanga District, Tanzania. *Tanzania Journal of Health Research*, 18(4), 1–9. <https://doi.org/10.4314/thrb.v18i4.6>
- Vidayanti, V., Tungkaki, K, T., & Retnaningsih, L, N (2020). Pengaruh Pendidikan Seks Dini melalui Media Video Animasi terhadap Peningkatan Pengetahuan Anak Usia Sekolah tentang Seksualitas di SDN Mustokorejo Yogyakarta
- Wahyudi. A., Meidiana. R., & Simbolon. D (2018). Pengaruh Edukasi melalui Media Audio Visual terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Overweight
- Wawan A. dan Dewi 2011, Teori dan Pengukuran, Pengetahuan Sikap, Prilaku Manusia. Nuha Medika. Yogyakarta
- Wibowo (2015). *Kekerasan seksual pada anak di indonesia*. Medan. Universitas Sumatera Utara. [Http://org.jurnal.co.id](http://org.jurnal.co.id)
- Yuwoono (2015). *Penerapan Hukum Dalam Kasus Kekerasan Seksual Terhadap Anak* (1st ed.). JAKARTA PUSAT: Media Pressindo. <https://org.jurnal.co.id>
- Yusantik (2018). Pengaruh Media Audio dan Audio Visual terhadap Kemampuan Menyimak Siswa Kelas IV. *Jurnal Pendidikan*, 3(2), 251–258. Retrieved from <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/>
- Yustisa, P. F., Aryana, I. K., Nyoman, I., & Suyasa, G. (2014). *Efektivitas Penggunaan Media Cetak dan Media elektronika Dalam Promosi Kesehatan Terhadap peningkatan Pengetahuan dan Perubahan Sikap siswa SD No. 3 Padang Sambian Kelod Denpasar Barat*. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 4(1), 29–39. [http://poltekkes-denpasar.ac.id/files/JURNAL KESEHATAN LINGKUNGAN/Putu Fanny Yustisa1, I Ketut Aryana2, I Nyoman Gede Suyasa3.pdf](http://poltekkes-denpasar.ac.id/files/JURNAL%20KESEHATAN%20LINGKUNGAN/Putu%20Fanny%20Yustisa1,%20I%20Ketut%20Aryana2,%20I%20Nyoman%20Gede%20Suyasa3.pdf)

LAMPIRAN

LAMPIRAN
FORMULIR INFORMASI PENELITIAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama :Aulia Putri Latifah
NIM :PO5120317009

Mahasiswa DIV Keperawatan Poltekkes Kemenkes Bengkulu yang akan melakukan penelitian dalam rangka menyusun skripsi sebagai salah satu persyaratan dalam menempuh ujian sidang skripsi yang berjudul “Pengaruh Video Edukasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Anak Sekolah Dasar Tentang Kekerasan Seksual”.

Untuk kelancaran penelitian ini, saya mengharapkan partisipasi anak-anak untuk menjadi responden penelitian dengan melaksanakan terapi tersebut. Saya akan menjamin kerahasiaan keadaan dan identitas anak-anak. Apabila anak-anak bersedia untuk menjadi responden, maka saya persilahkan anak-anak untuk menandatangani Lembar Persetujuan Penelitian.

Atas kerjasama dan kesediaan Adik-adik untuk menjadi responden, saya ucapkan terima kasih.

Hormat Saya,
Bengkulu, 2020

LEMBAR PERSETUJUAN PENELITIAN

Dengan hormat, anda diminta untuk berpartisipasi dalam penelitian ini tujuan penelitian ini untuk Menganalisis pengaruh video edukasi terhadap Pengetahuan tentang Kekerasan Seksual. Peneliti (saya) akan memberikan lembar persetujuan ini dan menjelaskan bahwa keterlibatan anda dalam penelitian ini atas dasar sukarela.

Nama saya adalah Aulia Putri Latifah Mahasiswa Jurusan Keperawatan di Poltekkes Kemenkes Bengkulu yang beralamat Di Jalan Indra Giri Padang Harapan Bengkulu. Saya dapat di hubungi nomor Hp 085766326670. Penelitian ini merupakan salah satu kegiatan tugas akhir karya tulis ilmiah (skripsi) .

Penelitian ini melibatkan anak-anak yang dapat membaca dan menulis. Keputusan anda untuk ikut ataupun tidak dalam penelitian ini, tidak berpengaruh pada fasilitas pelayanan kesehatan anda. Apabila anda memutuskan untuk ikut serta, anda juga bebas untuk mengundurkan diri dari penelitian.

Kuesioner yang akan diberikan berisi tentang gambaran umum (identitas diri) dari bapak/ibu. Saya akan menjaga kerahasiaan anda dalam penelitian ini. Nama anda tidak akan dicatat dimanapun. Semua kuisoner yang telah berisi hanya akan diberikan nomor kode yang tidak dapat mengidentifikasi identitas anda. Keterlibatan anda dalam penelitian ini, sejauh yang saya ketahui, tidak ada menyebabkan resiko yang besar. Apabila setelah terlibat dalam penelitian ini, anda masih punya pertanyaan, anda dapat menghubungi saya pada nomor telepon diatas.

Setelah membaca informasi dan memahami tujuan penelitian dan peran yang diharapkan dalam penelitian ini, **saya setuju untuk berpartisipasi dalam penelitian.**

Lebong, Desember 2020

Responden

()

**FORMULIR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN (INFORMED
CONSENT)**

Saya telah mendapat penjelasan secara rinci dan telah mengetahui maksud dan tujuan penelitian tentang “Pengaruh Video Edukasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Anak Sekolah Dasar Tentang Kekerasan Seksual” dilaksanakan oleh Aulia Putri Latifah mahasiswa DIV Keperawatan Poltekkes Kemenkes Bengkulu. Saya memutuskan setuju untuk ikut berpartisipasi dalam penelitian ini secara sukarela tanpa paksaan. Bila saya inginkan, maka saya dapat mengundurkan diri sewaktu-waktu tanpa sanksi apapun.

Peneliti

Bengkulu, Desember 2020
Responden

(Aulia Putri Latifah)

()

Kode Responden : (diisi oleh peneliti)

--	--

LEMBAR KUISIONER PENELITIAN

Petunjuk pengisian

- Bacalah terlebih dahulu petunjuk pengisian jawaban pada lembar kuisisioner
- Jawablah pertanyaan pada kuisisioner dengan jujur
- Berilah tanda ceklist (√) pada kotak jawaban
- Setiap pertanyaan hanya boleh diisi dengan satu jawaban

5. Karakteristik Responden

- a. Pernahkah kamu mendengar atau diberi tahu mengenai bagian-bagian apa saja yang menjadi baia tubuh pribadi?
- Pernah
- Tidak pernah
- b. Pernahkah kamu mengalami hal di bawah ini
- Kamu diminta memperlihatkan bagian pribadimu, seperti :
dada, kemaluan, dan pantat
- Kamu diminta melihat bagian pribadi oranglain
- Kamu diminta membuka baju didepan orang tidak dikenal
- Kamu diminta menonton/direkam video telanjang
- c. Pendidikan terakhir orng tua
- SD/SMP
- SMA/SLTA/SMK
- Pendidikan Tinggi (S1/S2/S3)

**KUISIONER PENGARUH VIDEO EDUKASI TERHADAP TINGKAT
PENGETAHUAN ANAK SEKOLAH DASAR TENTANG KEKERASAN
SEKSUAL**

Nama :
Kelas :
Nomor Absen :

A. Instrumen Pengetahuan

Petunjuk Pengisian Kuisisioner :

Lingkari jawaban yang kamu rasa itu benar

1. Pada saat bermain dengan teman-teman, saya tidak boleh menyentuh..... teman lawan jenis
 - a. Tangan
 - b. Kaki
 - c. Dada
2. Saat sedang bermain bersama teman-teman di lapangan bola, saya diperlihatkan gambar telanjang oleh seseorang, sikap saya adalah...
 - a. Tidak mau melihatnya dan pergi menjauh
 - b. Menangis
 - c. Diam saja
3. Saat ada yang menyentuh alat kelamin saya, yang saya lakukan adalah.....
 - a. Berteriak, berlari, dan bilang pada orang tua
 - b. Menangis
 - c. Diam saja
4. Kalau ada yang memaksa menciummu, kamu akan bilang ke siapa ?
 - a. Orangtua
 - b. Teman
5. Kalau ada yang memaksa memelukmu kamu akan bilang ke siapa?
 - a. Teman

b. Ibu guru

6.



Paman Rani sedang bertamu dan mengatakan ingin memandikan Rani, sikap Rani seharusnya..

- a. Diam saja
- b. Bilang mau
- c. Bilang tidak mau

7. Setelah selesai mandi, saya.....

- a. Lari dari kamar mandi dengan telanjang
- b. Memakai handuk menutupi dada kemaluan dan bokong kemudian segera ke kamar untuk memakai baju
- c. Menggunakan handuk lalu pergi makan

8. Bagian tubuh yang hanya boleh disentuh oleh diriku, orang tua, dan dokter adalah....

- a. Telinga
- b. Kemaluan
- c. Tangan

9. Bibi meminta Dodi untuk berfoto bersamanya tanpa mengenakan celana dan celana dalam, sikap saya..

- a. Diam saja
- b. Bilang mau
- c. Bilang tidak mau dan melapor kepada orang tua

10. Saat pergi bermain diluar rumah, pakaian yang harus saya kenakan adalah....

- a. Menggunakan baju sekolah



b. Menggunakan baju bermain



c. Menggunakan singlet dan celana dalam



11. Bagian tubuhku yang boleh di sentuh oleh orang lain adalah..
 - a. Tangan
 - b. Dada
 - c. Mulut
12. Saat saya takut pergi ke kamar mandi sekolah, saya boleh meminta orang-orang dibawah ini untuk menemani, kecuali...
 - a. Sahabat dekat saya (sama jenis kelamin)



b. Ibu Guru



c. Pedagang di Sekolah



13. Bagian mana yang menurutmu bagian tubuh pribadimu?
- Kaki, tangan, kepala
 - Dada, mulut, dan pantat
14. Pada saat bermain dengan teman-teman, saya tidak boleh menyentuh
..... teman lawan jenis.
- Tangan,kaki,rambut
 - Dada,kemaluan,bokong

15. Berilah empat tanda X pada bagian tubuh yang tidak boleh di sentuh oleh orang lain! (apabila kamu laki-laki, beri tanda silang pada tubuh anak laki-laki, apabila kamu perempuan, beri tanda silang pada tubuh anak perempuan)

Depan

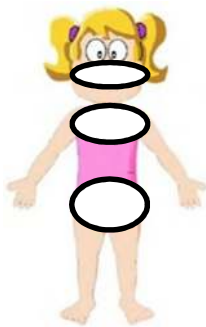
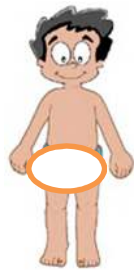


Belakang



KUNCI JAWABAN KUISIONER

4. C
5. A
6. A
7. A
8. B
9. C
10. B
11. B
12. C
13. B
14. A
15. C
16. B
17. B
- 18.



UJI VALIDITAS DAN REABILITAS

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan Syadzwin (2018) dengan nilai R tabel 0,19 menunjukkan nilai R tabel lebih kecil dari nilai corrected item ke 20 items sehingga dinyatakan valid. Nilai uji validitas dan reabilitas kuisisioner sebagai berikut :

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	74	74,7
	Excluded ^a	25	25,3
	Total	99	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,782	20

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item1	15,09	8,306	,276	,779
Item2	14,91	8,881	,202	,780
Item3	14,93	8,694	,270	,777
Item4	14,91	8,635	,416	,772
Item5	15,07	8,119	,380	,771
Item6	15,11	9,029	-,022	,802
Item7	15,09	8,005	,407	,769
Item8	15,01	8,123	,445	,766
Item9	14,91	8,662	,392	,773
Item10	15,54	8,142	,296	,779
Item11	14,89	8,783	,362	,776
Item12	14,96	8,231	,498	,765
Item13	15,72	8,781	,118	,788
Item14	14,95	8,518	,353	,773
Item15	15,11	7,522	,612	,751
Item16	14,99	8,014	,557	,760
Item17	14,97	8,054	,568	,760
Item18	15,39	7,995	,321	,778
Item19	14,95	8,244	,533	,764
Item20	14,95	8,490	,371	,772

LEFLEAT



Sumber : <http://dp3akb.jabarprov.go.id/memberi-pelajaran-tentang-seks-pada-anak/>

STORY BORD VIDEO EDUKASI
KEKERASAN SEKSUAL

NO	DURASI	NASKAH
1	5 detik	Judul Video
2	6 detik	Memperkenalkan Animasi yang ada di video
3	20 detik	Kronologis cerita dan hal hal yang dapat menyebabkan terjadinya kekerasan seksual
4	40 detik	Dubbing Penjelasan masalah : <ul style="list-style-type: none">• Bentuk bentuk kekerasan seksual• Cara Mencegah dan melawan orang orang yang dicurigai ingin melakukan kekerasan seksual• Tempat melapor jika terjadi pelecehan atau kekerasan seksual
5	15 detik	Bagian tubuh yang tidak boleh disentuh
6	10 detik	Siapa saja yang boleh menyentuh bagian tubuh tertentu
7	10 detik	Salam generasi berani, salam generasi cerdas. Cegah Kekerasan Seksual Pada Anak

Uji Normalitas dan Analisa Univariat

UNIVARIAT

Gambaran Karakteristik Responden

Descriptives

	Kelompok		Statistic	Std. Error	
Pengetahuan_Se belum	Kelompok Intervensi	Mean	9.70	.280	
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	9.13	
			Upper Bound	10.27	
	5% Trimmed Mean	9.72			
	Median	10.00			
	Variance	2.355			
	Std. Deviation	1.535			
	Minimum	7			
	Maximum	12			
	Range	5			
	Interquartile Range	2			
	Skewness	-.191	.427		
	Kurtosis	-.864	.833		
	Kelompok Kontrol	Mean	10.73	.271	
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	10.18	
			Upper Bound	11.29	
	5% Trimmed Mean	10.76			
	Median	11.00			
	Variance	2.202			
	Std. Deviation	1.484			
Minimum	8				
Maximum	13				
Range	5				
Interquartile Range	2				
Skewness	-.117	.427			
Kurtosis	-.892	.833			
Pengetahuan_Se	Kelompok	Mean	13.93	.151	

sudah	Intervensi	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	13.62		
			Upper Bound	14.24		
		5% Trimmed Mean		13.93		
		Median		14.00		
		Variance		.685		
		Std. Deviation		.828		
		Minimum		13		
		Maximum		15		
		Range		2		
		Interquartile Range		2		
		Skewness		.129	.427	
		Kurtosis		-1.530	.833	
		Kelompok	Mean		10.80	.269
		Kontrol	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	10.25	
			Upper Bound	11.35		
	5% Trimmed Mean			10.83		
	Median			11.00		
	Variance			2.166		
	Std. Deviation			1.472		
	Minimum			8		
Maximum			13			
Range			5			
Interquartile Range			2			
Skewness			-.186	.427		
Kurtosis			-.841	.833		
Selisih_Pengetahuan	Kelompok Intervensi		Mean		4.23	.196
			95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	3.83	
			Upper Bound	4.63		
		5% Trimmed Mean		4.20		
		Median		4.00		
		Variance		1.151		
		Std. Deviation		1.073		

	Minimum		3	
	Maximum		6	
	Range		3	
	Interquartile Range		2	
	Skewness		.397	.427
	Kurtosis		-1.042	.833
Kelompok Kontrol	Mean		2.07	.219
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	1.62	
		Upper Bound	2.52	
	5% Trimmed Mean		2.06	
	Median		2.00	
	Variance		1.444	
	Std. Deviation		1.202	
	Minimum		-1	
	Maximum		5	
	Range		6	
	Interquartile Range		2	
	Skewness		.120	.427
	Kurtosis		.884	.833

Uji Kesetaraan

*PENDIDIKAN ORANG TUA

Crosstab

Count

		Kelompok		Total
		Kelompok Intervensi	Kelompok Kontrol	
pendidikan_orang_tua	Rendah(SD)	10	7	17
	Menengah (SMP, SMA)	16	19	35
	Tinggi(S1,S2,S3)	4	4	8
Total		30	30	60

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	.787 ^a	2	.675
Likelihood Ratio	.790	2	.674
Linear-by-Linear Association	.374	1	.541
N of Valid Cases	60		

a. 2 cells (33.3%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 4.00.

*PAPARAN INFORMASI

Crosstab

Count

		Kelompok		Total
		Kelompok Intervensi	Kelompok Kontrol	
paparan_informasi	Pernah	8	16	24
	Tidak Pernah	22	14	36
Total		30	30	60

Chi-Square Tests

	Value	Df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	4.444 ^a	1	.035		
Continuity Correction ^b	3.403	1	.065		
Likelihood Ratio	4.511	1	.034		
Fisher's Exact Test				.064	.032
Linear-by-Linear Association	4.370	1	.037		
N of Valid Cases	60				

a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 12.00.

b. Computed only for a 2x2 table

Test of Homogeneity of Variance

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
--	------------------	-----	-----	------

Pengetahuan_Sebelum	Based on Mean	.033	1	58	.857
	Based on Median	.020	1	58	.888
	Based on Median and with adjusted df	.020	1	57.836	.888
	Based on trimmed mean	.033	1	58	.856
Pengetahuan_Sesudah	Based on Mean	10.898	1	58	.002
	Based on Median	9.010	1	58	.004
	Based on Median and with adjusted df	9.010	1	45.858	.004
	Based on trimmed mean	10.516	1	58	.002

Tes Normalitas

Tests of Normality

	Kelompok	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
paparan_informasi	Kelompok Intervensi	.457	30	.000	.554	30	.000
	Kelompok Kontrol	.354	30	.000	.637	30	.000
pendidikan_orang_tu	Kelompok Intervensi	.285	30	.000	.789	30	.000
	Kelompok Kontrol	.332	30	.000	.766	30	.000

a. Lilliefors Significance Correction

BIVARIAT

Wilcoxon

Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Pengetahuan_Sesudah -	Negative Ranks	2 ^a	3.50	7.00
	Positive Ranks	34 ^b	19.38	659.00
Pengetahuan_Sebelum	Ties	24 ^c		
	Total	60		

a. Pengetahuan_Sesudah < Pengetahuan_Sebelum

b. Pengetahuan_Sesudah > Pengetahuan_Sebelum

c. Pengetahuan_Sesudah = Pengetahuan_Sebelum

Test Statistics^a

	Pengetahuan_Intervensi_Sesudah - Pengetahuan_Intervensi_Sebelum	Pengetahuan_Kontrol_Sesudah - Pengetahuan_Kontrol_Sebelum
Z	-4.826 ^b	-.816 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000	.414

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Mann whitney test

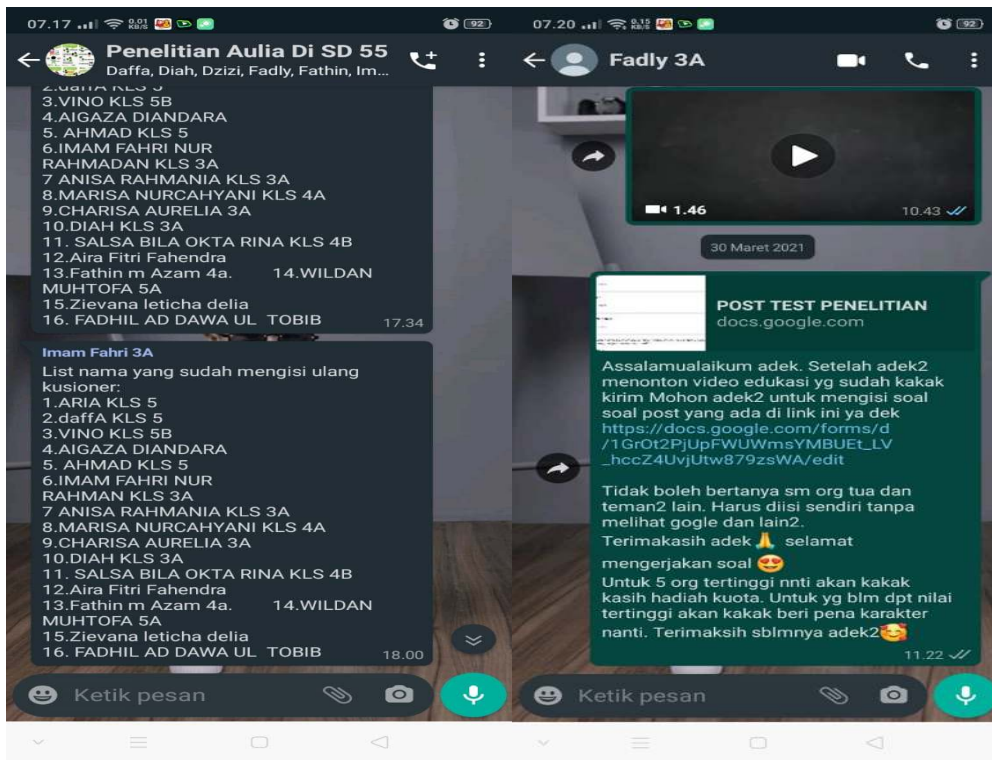
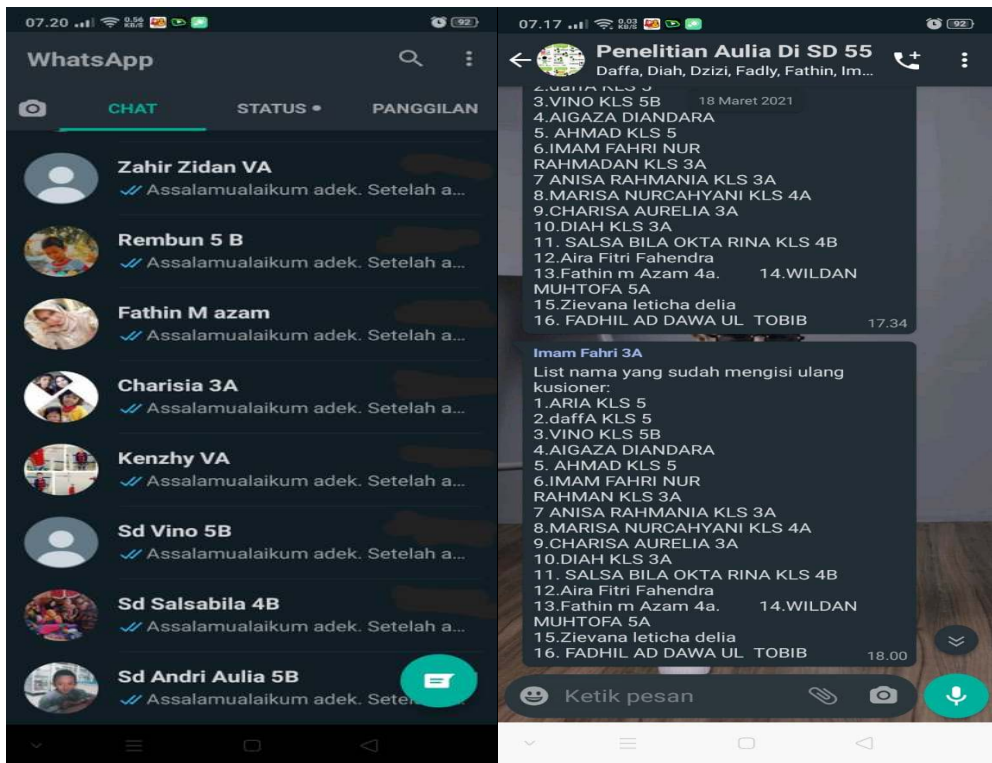
		Ranks		
	Kelompok	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Selisih_Pengetahuan	Kelompok Intervensi	30	42.78	1283.50
	Kelompok Kontrol	30	18.22	546.50
	Total	60		

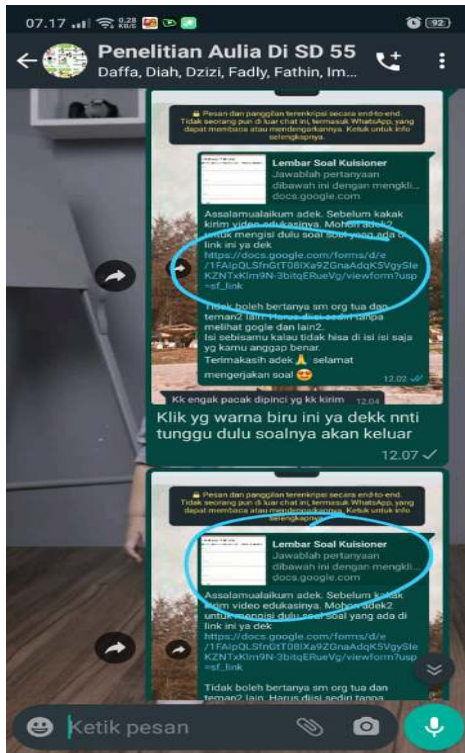
Test Statistics^a

Selisih_Pengetahuan	
Mann-Whitney U	81.500
Wilcoxon W	546.500
Z	-5.551
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Grouping Variable: Kelompok







Dokumentasi Kelompok Kontrol





**KOMITE ETIK PENELITIAN KESEHATAN
HEALTH RESEARCH ETHICS COMMITTEE
POLTEKKES KEMENKES BENGKULU
POLTEKKES KEMENKES BENGKULU**

**KETERANGAN LAYAK ETIK
DESCRIPTION OF ETHICAL EXEMPTION
"ETHICAL EXEMPTION"**

No.KEPK.M/024/05/2021

Protokol penelitian yang diusulkan oleh :
The research protocol proposed by

Peneliti Utama : Aulia Putri Latifah
Principal In Investigator

Nama Institusi : Poltekkes Kemenkes Bengkulu
Name of the Institution

Dengan judul:
Title

Pengaruh video edukasi terhadap pengetahuan Anak sekolah dasar tentang kekerasan seksual

Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Pemerataan beban dan Manfaat, 4) Resiko, 5) Bujukan/Eksploitasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan 7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator setiap standar.

Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, 1) Social Value, 2) Scientific Values, 3) Equitable Assessment and Benefit, 4) Risks, 5) Persuasion/Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines, This is indicated by fulfillment of the indicators of each standard.

Pernyataan Laik Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 06 Mei 2021 sampai dengan tanggal 06 Agustus 2021.

This declaration of ethics applies during the period May 06, 2021 until August 06, 2021

06 Mei 2021
Professor and Chairperson

Apt. Zamharira Muslim, M.Farm.




KEMENTERIAN
KESEHATAN
REPUBLIK
INDONESIA

KEMENTERIAN KESEHATAN RI
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN BENGKULU

Jalan Indragiri No. 03 Padang Harapan Kota Bengkulu 38225
Telepon (0736) 341212 Faximile (0736) 21514 25343
website: www.poltekkes.kemkes.bengkulu.ac.id, email poltekkes26bengkulu@gmail.com



Nomor : : DM. 01.04/1941/2021
Lampiran : -
Hal : : **Izin Penelitian**

21 Mei 2021

Yang Terhormat,
Kepala Sekolah SDN 55 Kota Bengkulu
di
Tempat

Schubungan dengan penyusunan tugas akhir mahasiswa dalam bentuk Skripsi bagi Mahasiswa Prodi Keperawatan Program Sarjana Terapan Poltekkes Kemenkes Bengkulu Tahun Akademik 2020/2021 , maka bersama ini kami mohon Bapak/Ibu dapat memberikan izin pengambilan data kepada:

Nama : *Aulia Putri Latifah*
NIM : *P05120317009*
Program Studi : Keperawatan Program Sarjana Terapan
No Handphone : *085766326670*
Tempat Penelitian : *SDN 55 Kota Bengkulu*
Waktu Penelitian : *Maret-Juni*
Judul : *Pengaruh Video Edukasi Terhadap Pengetahuan Anak Sekolah Dasar Tentang Kekerasan Seksual*

Demikianlah, atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu diucapkan terimakasih.

an: Direktur Poltekkes Kemenkes Bengkulu
Wakil Direktur Bidang Akademik



Ns. Agung Riyadi, S.Kep, M.Kes
NIP.196810071988031005

Tembusan disampaikan kepada:



KEMENTERIAN KESEHATAN RI
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN BENGKULU

Jalan Indragiri No. 03 Padang Harapan Kota Bengkulu 38225
Telepon: (0736) 341212 Faximile: (0736) 21514, 25343
website: www.poltekkes-kemkes-bengkulu.ac.id, email: poltekkes26bengkulu@gmail.com



21 Mei 2021

Nomor : : DM. 01.04/.../2021
Lampiran : -
Hal : : **Izin Penelitian**

Yang Terhormat,
Kepala Sekolah SDN 99 Kota Bengkulu
di
Tempat

Sehubungan dengan penyusunan tugas akhir mahasiswa dalam bentuk Skripsi bagi Mahasiswa Prodi Keperawatan Program Sarjana Terapan Poltekkes Kemenkes Bengkulu Tahun Akademik 2020/2021, maka bersama ini kami mohon Bapak/Ibu dapat memberikan izin pengambilan data kepada:

Nama : *Aulia Putri Latifah*
NIM : *P05120317009*
Program Studi : Keperawatan Program Sarjana Terapan
No Handphone : *085766326670*
Tempat Penelitian : SDN 99 kota Bengkulu
Waktu Penelitian : Maret-Juni
Judul : Pengaruh Video Edukasi Terhadap Pengetahuan Anak Sekolah Dasar Tentang Kekerasan Seksual

Demikianlah, atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu diucapkan terimakasih.

an. Direktur Poltekkes Kemenkes Bengkulu
Wakil Direktur Bidang Akademik
[Signature]
Ns. Agung Riyadi, S.Kep, M.Kes
NIP.196810071988031005

Tembusan disampaikan kepada:



KEMENTERIAN
KESEHATAN
REPUBLIK
INDONESIA

KEMENTERIAN KESEHATAN RI
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN BENGKULU

Jalan Indragiri No. 03 Padang Harapan Kota Bengkulu 38225
Telepon: (0736) 341212 Faximile (0736) 21514 25343
website: www.poltekkes-kemenkes-bengkulu.ac.id, email: poltekkes26bengkulu@gmail.com



21 Mei 2021

Nomor : : DM. 01.04/./2021
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

Yang Terhormat,
Kepala Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Kota Bengkulu
di
Tempat

Sehubungan dengan penyusunan tugas akhir mahasiswa dalam bentuk Skripsi bagi Mahasiswa Prodi Keperawatan Program Sarjana Terapan Poltekkes Kemenkes Bengkulu Tahun Akademik 2020/2021, maka bersama ini kami mohon Bapak/Ibu dapat memberikan izin pengambilan data kepada:

Nama : *Aulia Putri Latifah*
NIM : *P05120317009*
Program Studi : Keperawatan Program Sarjana Terapan
No Handphone : *085766326670*
Tempat Penelitian : *SDN 55 Kota Bengkulu*
Waktu Penelitian : *Maret-Juni*
Judul : *Pengaruh Video Edukasi Terhadap Pengetahuan Anak Sekolah Dasar Tentang Kekerasan Seksual*

Demikianlah, atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu diucapkan terimakasih.


an. Direktur Poltekkes Kemenkes Bengkulu
Wakil Direktur Bidang Akademik
Agung Riyadi
Ns. Agung Riyadi, S.Kep, M.Kes
NIP.196810071988031005

Tembusan disampaikan kepada:



KEMENTERIAN
KESEHATAN
REPUBLIK
INDONESIA

KEMENTERIAN KESEHATAN RI
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN BENGKULU

Jalan Indragiri No. 03 Padang Harapan Kota Bengkulu 38225
Telepon (0736) 341212 Faximile (0736) 21514 25343
website: www.poltekkes-kemenkes-bengkulu.ac.id, email. poltekkes26bengkulu@gmail.com



21 Mei 2021


Nomor : : DM. 01.04/1938/2021
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

Yang Terhormat,
Kepala Dinas Pendidikan Kota Bengkulu
di
Tempat

Sehubungan dengan penyusunan tugas akhir mahasiswa dalam bentuk Skripsi bagi Mahasiswa Prodi Keperawatan Program Sarjana Terapan Poltekkes Kemenkes Bengkulu Tahun Akademik 2020/2021, maka bersama ini kami mohon Bapak/Ibu dapat memberikan izin pengambilan data kepada:

Nama : **Aulia Putri Latifah**
NIM : **P05120317009**
Program Studi : **Keperawatan Program Sarjana Terapan**
No Handphone : **085766326670**
Tempat Penelitian : **SDN 55 Kota Bengkulu**
Waktu Penelitian : **Maret-Juni**
Judul : **Pengaruh Video Edukasi Terhadap Pengetahuan Anak Sekolah Dasar Tentang Kekerasan Seksual**

Demikianlah, atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu diucapkan terimakasih.

an. Direktur Poltekkes Kemenkes Bengkulu
Wakil Direktur Bidang Akademik

Ns. Agung Riyadi, S.Kep, M.Kes
NIP.196810071988031005

Tembusan disampaikan kepada:



PEMERINTAH KOTA BENGKULU
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jalan Melur No. 01 Nusa Indah Telp. (0736) 21801
BENGKULU

REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : 070/ 760 /B.Kesbangpol/2021

- Dasar : Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian
- Memperhatikan : Surat dari Wakil Direktur Bidang Akademik Poltekkes Kemenkes Bengkulu Nomor : DM.01.04/1939/2/2021, DM.01.04/1942/2/2021 tanggal 21 Mei 2021 perihal Izin Penelitian

DENGAN INI MENYATAKAN BAHWA

Nama : AULIA PUTRI LATIFAH
NIM : P05120317009
Pekerjaan : Mahasiswa
Prodi : Keperawatan Program Sarjana Terapan
Judul Penelitian : Pengaruh Video Edukasi Terhadap Pengetahuan Anak Sekolah Dasar Tentang Kekerasan Seksual
Tempat Penelitian : SDN 55 dan SDN 99 Kota Bengkulu
Waktu Penelitian : 5 April s.d 14 Juni 2021
Penanggung Jawab : Direktur Poltekkes Kemenkes Bengkulu

- Dengan Ketentuan :
1. Tidak dibenarkan mengadakan kegiatan yang tidak sesuai dengan penelitian yang dimaksud.
 2. Melakukan Kegiatan Penelitian dengan Mengindahkan Protokol Kesehatan Penanganan Covid-19.
 3. Harus mentaati peraturan perundang-undangan yang berlaku serta mengindahkan adat istiadat setempat.
 4. Apabila masa berlaku Rekomendasi Penelitian ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan belum selesai maka yang bersangkutan harus mengajukan surat perpanjangan Rekomendasi Penelitian.
 5. Surat Rekomendasi Penelitian ini akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat ini tidak mentaati ketentuan seperti tersebut diatas.

Demikianlah Rekomendasi Penelitian ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Bengkulu
Pada tanggal : 2 Juni 2021

a.n. WALIKOTA BENGKULU

Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik
Kota Bengkulu
Sekretaris



BUDI ANTONI, SE, M.Si
Penata TK.I
NIP. 197912192006041014



PEMERINTAH KOTA BENGKULU
DINAS PENDIDIKAN KOTA BENGKULU
SEKOLAH DASAR NEGERI 55
Alamat : Jl. Sadang 2 Lingkar Barat Telp. (0736) 20055 Kota Bengkulu

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN
Nomor: 421.2/ 51 / SD N 55/ 2021

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Asminarti, S.Pd
NIP : 19610608 198403 2005
Pangkat/Golongan : Pembina Tk 1, IV B
Jabatan : Kepala Sekolah
Tempat Tugas : SD Negeri 55 Kota Bengkulu

Dengan ini menerangkan bahwa,

Nama : Aulia Putri Latifah
NIM : P05120317009
Instansi : Poltekes Kemenkes Bengkulu
Prodi : D4 Keperawatan Program Sarjana Terapan

Telah selesai melakukan penelitian pada bulan April – Mei tahun 2021 dengan sebenar-benarnya di Sekolah Dasar Negeri 55 Kota Bengkulu dengan Judul **“Pengaruh Video Edukasi Terhadap Pengetahuan Anak Sekolah Dasar tentang Kekerasan Seksual”** . Demikianlah surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Bengkulu, 31 Mei 2021

Mengetahui,
Kepala SD N 55 Kota Bengkulu


Asminarti, S.Pd
NIP. 19610608 198403 2 005



PEMERINTAH KOTA BENGKULU
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI (SDN) 99
AKREDITASI A

Jl. Balam Blok 8 Rt 22 Perumnas Gading Cempaka Permai Bengkulu T.L.P. (0736) 347699

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN
Nomor : 422/ 014/SDN.99/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini :


Nama : **Burman Aspuni S.Pd**
Jabatan : Kepala Sekolah
Nip : 196904121989081002
Alamat Sekolah : Jl. Balam Blok.8 Rt.22 Perumnas Gading Cempaka Permai

Dengan ini menerangkan bahwa

Nama Mahasiswa : **Aulia Putri Latifah**
NIM : P05120317009
Instansi : Poltekes Kemenkes Bengkulu
Prodi : D4 Keperawatan Program Sarjana Terapan

Telah selesai melakukan penelitian pada bulan April - Mei 2021 dengan sebenar-benarnya di Sekolah Dasar Negeri 99 Kota Bengkulu dengan Judul "*Pengaruh Video Edukasi Terhadap Pengetahuan Anak Sekolah Dasar Tentang Kekerasan Seksual*". Demikianlah surat ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.




Bengkulu, 31 Mei 2021
Kepala SDN 99 Kota Bengkulu






BURMAN ASPUNI, S.Pd.
NIP. 196904121989081002











LEMBAR KONSUL SKRIPSI
PRODI SARJANA TERAPAN KEPERAWATAN BENGKULU
JURUSAN KEPERAWATAN POLTEKKES KEMENKES BENGKULU
TA. 2020/2021

NAMA : Aulia Putri Latifah
 NIM : P05120317009
 JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Video Edukasi Terhadap Pengetahuan Anak Sekolah Dasar
 Tentang Kekerasan Seksual Di SD Negeri Kota Bengkulu Tahun
 2021
 PEMBIMBING 1 : Ns. Mardiani, S.Kep.,MM

NO	TANGGAL	MATERI KONSULTASI	MASUKAN PEMBIMBING	PARAF
1	25/11 /2020	Bimbingan Judul	1. Silahkan cari peminatan dan topik yang diminati	
2	28/ 11 /2020	Bimbingan Judul skripsi	1. Judul Acc: Pengaruh Permainan Ular Tangga Terhadap Tingkat Pengetahuan Anak Sekolah Dasar Tentang Kekerasan Seksual 2. Mencari jurnal sebanyak mungkin.	
4	30/ 11 /2020	Bimbingan BAB I, II dan III	1. BAB I banyak-banyak perbaiki dalam penulisan seperti bahasa inggris	




			<p>tulisan dimiringkan, spasi dan penulisan lihat dibuku panduan</p> <p>2. BAB II tidak perlu banyak-banyak penjelasan mengenai teori tetapi perbanyak mengenai jurnal pendukung intervensi</p> <p>3. BAB III perbaiki Kerangka Konsep, Definis Operasional,</p>	
5	02 / 12 /2020	Bimbingan perbaikan BAB I, BAB II, BAB III	<p>1. BAB I ACC</p> <p>2. BAB II ACC</p> <p>3. BAB III ACC</p>	
6	05/ 12/2020	Bimbingan bab IV	<p>1. Perbaiki desain penelitian</p> <p>2. Perbaiki Analisa Bivariat</p>	
7	08/12/2020	Bimbingan Perbaikan BAB IV dan lampiran	ACC Ujian Proposal	
8	25 /12/2020	Perbaikan Judul Proposal	Judul Acc: Pengaruh Video Edukasi Terhadap Pengetahuan Anak Sekolah Dasar	

			Tentang Kekerasan Seksual Di SD Negeri Kota Bengkulu Tahun 2021	
9	28 /12/2020	Perbaikan BAB I, BAB II, BAB III, BAB IV	Cari lagi jurnal yang mendukung tentang pengaruh video edukasi terhadap pengetahuan	
10	02/01/2021	Perbaikan BAB I, BAB II, BAB III, BAB IV	Perbaikan cara penulisan miring pada bahasa inggris dan perbaikan kata-kata yang kurang	
11	05/ 01 /2021	Perbaikan BAB I, BAB II, BAB III, BAB IV	Perbaikan BAB I, BAB II, BAB III, BAB IV ACC	
12	09/ 01 / 2021	Perbaikan Daftar Pustaka	Memperbaiki cara penulisan pada daftar pustaka	
13	14/01/2021	Konsul Perbaikan Daftar Pustaka	Perbaikan Daftar Pustaka ACC	

14	31/ 05/2021	Konsul Bab 5, 6, 7	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tambahkan Setiap Jurnal yang ada di BAB 6 Ke BAB 2 2. Rapikan setiap tabel di BAB 2 3. Pada BAB 6, Tampilkan Hasil dulu bari diikuti jurnal 	
15	02/ 06 /2021	Konsul perbaikan BAB V, BAB VI, BAB VII	<ol style="list-style-type: none"> 1. BAB V, BAB VI, BAB VII ACC 2. Jurnal pada BAB 2 tentang Pengaruh video edukasi dimaskkanl dalam Tabel 	
16	03/06 /2021	Konsul Perbaikan	ACC Maju Seminar Hasil	
17	/ /			

LEMBAR KONSUL SKRIPSI
PRODI SARJANA TERAPAN KEPERAWATAN BENGKULU
JURUSAN KEPERAWATAN POLTEKKES KEMENKES BENGKULU
TA. 2020/2021

NAMA : Aulia Putri Latifah
 NIM : P05120317009
 JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Video Edukasi Terhadap Pengetahuan Anak Sekolah Dasar
 Tentang Kekerasan Seksual Di SD Negeri Kota Bengkulu Tahun
 2021
 PEMBIMBING 2 : Ns.Hermansyah,S.Kep.,M.Kep

NO	TANGGAL	MATERI KONSULTASI	MASUKAN PEMBIMBING	PARAF
1	25/11/2020	Bimbingan Judul	1. Silahkan bimbingan judul kepada pembimbing 1 terlebih dahulu 2. Silahkan cari peminatan dan topik yang diminati	
2	28/11/2020	Bimbingan Judul skripsi	1. Judul Acc: Pengaruh Permainan Ular Tangga Terhadap Pengetahuan Anak Sekolah Dasar Tentang Kekerasan Seksual 2. Mencari jurnal sebanyak mungkin.	
4	01/12/2020	Bimbingan Bab I, BAB II dan BAB III	1. BAB I banyak-banyak perbaiki dalam penulisan	

			seperti bahasa inggris tulisan dimiringkan, sumber cari sumber Primer	
5	02/12/2020	Bimbingan perbaikan BAB I, BAB II, BAB III, BAB IV	<ol style="list-style-type: none"> 1. BAB II tidak perlu banyak-banyak penjelasan mengenai teori tetapi perbanyak mengenai jurnal pendukung intervensi 2. BAB III perbaikan Kerangka Konsep, Definisi Operasional, 3. BAB VI Perbaikan Analisis Bivariat Dan Alur penelitian 	H
6	08/12/2020	Bimbingan BAB 1-IV, dan lampiran	ACC Ujian Proposal	H
7	26/12/2020	Bimbingan Perbaikan dan Perubahan Judul	Judul Acc: Pengaruh Video Edukasi Terhadap Pengetahuan Anak Sekolah Dasar Tentang Kekerasan Seksual Di SD Negeri Kota Bengkulu Tahun 2021	H

8	28 /12 /2020	Perbaiki BAB I, BAB II, BAB III, BAB IV	Cari lagi jurnal yang mendukung tentang pengaruh video edukasi terhadap pengetahuan	ds
9	04 / 01/2020	Perbaiki BAB I, BAB II, BAB III, BAB IV	Perbaiki BAB I, BAB II, BAB III, BAB IV	hs
10	03/06/2021	Konsul Pengolahan data	Data tidak Berdistribusi normal	hs
11	07/06/2021	Konsul Perbaiki Olah Data	<ol style="list-style-type: none"> 1. Uji homogenitas variable univariat menggunakan Chi Square 2. Uji Wilcoxon dan mann whitney karena data tidak normal 	hs
12	09/06/2021	Konsul BAB V	<ol style="list-style-type: none"> 1. Urutkan tabel univariat berdasarkan tujuan dan karakteristik responden 2. Pada tabel pengetahuan sebelum dan sesudah tidak usah mencantumkan nilai p value 	hs

13	11/06/2021	Perbaikan BAB V	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tabel uji wilcoxon dan tabel uji mann whitney sesuaikan pada buku statistic, menggunakan nilai median 2. Interpretasi hasil tabel wilcoxon dan mann whitney sesuaikan dengan buku 	hg
14	16/02/2021	Perbaikan BAB V Dan konsul BAB VI	<ol style="list-style-type: none"> 1. BAB V ACC 2. BAB VI Tambahkan setiap penelitian yang sejalan dan bandngkan dengan teori 	hg
15	18/02 /2021	Konsul perbaikan BAB VI	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pada BAB VI tidak perlu lagi ditambhkan nilai standar deviasi dan nilai minimum maximum 2. Pada keterbatasan Penelitian 	hg

			tambahkan Jumlah sample yang sedikit sehingga menjadi keterbatasan dalam penelitian	
16	21 / 06 /2021	Konsul pebaikan BAB VI dan Konsultasi BAB VII	<ol style="list-style-type: none"> 1. BAB VI ACC 2. Perbaiki kesimpulan berdasarkan Tujuan Penelitian 3. Pada saran tambahkan untuk peneliti selanjutnya bisa memperluas sampel penilitan 	th
17	22/ 06/ 2021	Konsul Perbaikan BAB VII	BAB VII ACC ACC maju seminar hasil	th